

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI
ANTARPRIBADI SISWA KELAS X SMA YPK MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

SRI RIZKI PUTRI AGUNG

NPM: 1502080129



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Rizki Putri Agung
NPM : 1502080129
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

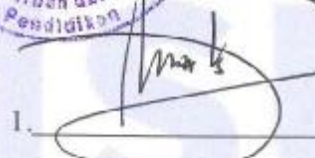

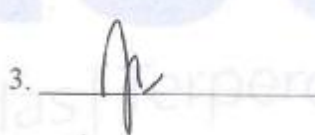
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dr. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Rizki Putri Agung
NPM : 1502080129
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/1019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Rizki Putri Agung
N.P.M : 1502080129
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sri Rizki Putri Agung

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Sri Rizki Putri Agung
NPM : 1502080129
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
08/09/2019	Perbaikan Bab III - Teknik analisa data	
11/09/2019	-Perbaikan Kata pengantar -Perbaikan Abstrak	
14/09/2019	- Bab V tambahan Cara dan Kesimpulan	
	- ACC disetujui	

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

SRI RIZKI PUTRI AGUNG, NPM 1502080129 : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA YPK Medan T.P 2018/2019 yang berjumlah 191 siswa terbagi dalam 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK masih terdapat siswa yang mengalami masalah tentang komunikasi antarpribadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *quasi experimental design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata pre-test 43% sedangkan rata-rata post-test 78% maka meningkat rata-rata 35% terhadap komunikasi antarpribadi siswa. Dan hasil keputusan hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik *Role Playing*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”** salah satu syarat guna terselesaikannya pendidikan strata 1 (satu) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam senantiasa diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berbudi pekerti mulia diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Proses penyelesaian skripsi ini telah cermat dan berupaya dengan segala kemampuan penulis. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerja sama dan bantuan beberapa pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, yaitu ibu **Nurhayati S.Pd** dan bapak **S.Parmin**. Serta kepada saudara kandung peneliti **Kartina Lestari Prastya S.Pd**, **Kartika Prabudi Utama S.Pd**, **Anugrah Ari Wibowo**, dan **M.Aji Wijaya Kesuma** yang telah membantu peneliti dalam berbagai hal. Peneliti juga berterimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Dr. Amini, M.Pd** selaku Dosen Pembahas Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak dan Ibu Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu **Hj. Rahma, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA YPK Medan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
10. Ibu **Mustika Ulfa Nusa Indah, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA YPK Medan yang dengan sabar membimbing peneliti selama penelitian berlangsung
11. Terimakasih kepada sahabat penulis yaitu : **Almh. Lisa Muthia Sari, Siti Maisyarah, Putri Andayani, Eva Purnama, Yulia Arpa, Sri Andriana**

Harahap, Puspita Bahridah yang telah memberikan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan kelas BK A Sore.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, September 2019
Penulis

Sri Rizki Putri Agung

NPM: 1502080129

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Komunikasi Antarpribadi	9
1.1 Pengertian Komunikasi.....	9
1.2 Komunikasi Antarpribadi	10
1.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi	10
1.4 Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi.....	11
2. Bimbingan Kelompok.....	12
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	12

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
2.3 Komponen Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	14
2.4 Materi Layanan Bimbingan Kelompok	17
2.5 Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
2.6 Asas Bimbingan Kelompok.....	19
2.7 Proses Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
3. Teknik <i>Role Playing</i>	24
3.1 Pengertian Teknik <i>Role Playing</i>	24
3.2 Langkah-langkah Teknik <i>Role Playing</i>	25
3.3 Kelebihan dalam Teknik <i>Role Playing</i>	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Sekolah.....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Pengujian Hipotesis.....	52

D. Pembahasan dan Diskusi Penelitian.....	54
E. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Siswa Tiap Kelas X.....	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	30
Tabel 3.4 Desain Penelitian	32
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Komunikasi Antarpribadi (Sebelum).....	35
Tabel 3.6 Pemberian Skor Angket Skala Likert	35
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Komunikasi Antarpribadi (Sesudah).....	36
Tabel 3.8 Klasifikasi Kategori Tingkat Komunikasi Antarpribadi.....	38
Tabel 4.1 Periode Tugas Kepala Sekolah.....	41
Tabel 4.2 Keadaan Tanah Sekolah SMA YPK Medan.....	48
Tabel 4.3 Keadaan Gedung Sekolah SMA YPK Medan.....	47
Tabel 4.4 Hasil Pretes	49
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	53
Tabel 4.7 Hasil Paired Sampel Test.....	54
Tabel 4.8 Gambaran Komunikasi Antarpribadi Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing.....	54
Tabel 4.9 Gambaran Komunikasi Antarpribadi Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing.....	56
Tabel 4.10 Hasil Pre-test dan Post-test	57
Tabel 4.11 Hasil Peningkatan Pre-test dan Post-test	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rancangan Quasi Eksperiment	27
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Komunikasi Antarpribadi	55
Gambar 4.2 Grafik Frekuensi Komunikasi Antarpribadi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Hasil Pretest	67
2. Tabulasi Hasil Pottest	68
3. RPL (Keterbukaan Diri).....	69
4. RPL (Empati).....	75
5. RPL (Berpikir Positif).....	82
6. RPL (Kesamaan).....	88
7. Skenario I.....	95
8. Skenario II.....	101
9. Skenario III	106
10. Skenario IV	110
11. Absensi Layanan Bimbingan Kelompok	116
12. Angket Komunikasi Antarpribadi.....	118
13. Hasil Uji Normalitas	122
14. Hasil Uji T-Test	123
15. Dokumentasi	124
16. Riwayat Hidup	126
17. Form K-1.....	127
18. Form K-2.....	128
19. Form K-3.....	129
20. Berita acara bimbingan proposal	130
21. Lembar pengesahan proposal.....	131

22. Surat Keterangan.....	132
23. Surat pernyataan peneliti Tidak Tergolong Plagiat	133
24. Surat Permohonan Izin Riset	134
25. Surat Balasan Riset.....	135
26. Berita Acara Bimbingan Skripsi	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai wadah perkembangan generasi muda khususnya pada siswa yang cerdas dan mampu menghadapi segala tantangan dimasa yang akan datang. Pendidikan juga berkualitas dalam meningkatkan aktualitas diri pada siswa sehingga siswa dengan mudah memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut akan semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena mereka harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang terjadi saat ini maupun yang akan datang.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan untuk memiliki tujuan bersama yaitu: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”

Sesuai dengan Undang-undang diatas pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh adanya tujuan pendidikan nasional yakni berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia secara optimal. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut, maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan kompetensi tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran sebagai model atau contoh teladan bagi siswa, bukanlah sekedar penyampaian materi semata tetapi juga harus berupaya agar menjalin hubungan yang hangat bagi siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan siswa disekolah.

Melalui pendidikan disekolah tidak hanya pencapaian standar kemampuan akademis, tetapi siswa juga diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya. Salah satu potensi dirinya yaitu dapat berkomunikasi dengan baik antar warga sekolah agar siswa sebagai individu terlepas dari masalah yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya serta meningkatkan keberhasilan siswa baik dalam akademik maupun bidang kehidupan lainnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena peneliti dapatkandi SMA YPK MEDAN bahwa masih banyak terdapat siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi dan sebagian siswa lainnya hanya memiliki tingkat komunikasi yang rendah, hal tersebut ditandai dengan adanya gejala

perilaku negatif yang dialami oleh siswa yaitu ketika terjadinya perselisihan pendapat yang mengakibatkan perkelahian, kurangnya rasa peduli siswa terhadap teman yang sakit, kurang keterbukaan siswa untuk menerima teman baru, masih terdapat siswa kurang percaya diri mengungkapkan pendapat, dan rendahnya komunikasi antarpribadi terlihat dari ketidak sukaan siswa menerima pendapat orang lain.

Menurut Hanani (2017:16) mengatakan bahwa Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Sehingga dianggap paling efektif dalam mengubah perilaku manusia.

De Vito (dalam Hanani, 2017:13) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi dapat mencakup beberapa ciri-ciri yaitu: 1) Keterbukaan, 2) Empati, 3) Dukungan, 4) Perasaan Positif dan 5) Kesamaan.

Di sekolah guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya. Pelayanan kegiatan Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling salah satunya yaitu Layanan Bimbingan Kelompok.

Menurut Sukardi (2002:48), Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar,

anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum menurut Prayitno (2012:150-151) layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamika melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

Layanan Bimbingan Kelompok dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik salah satunya yaitu teknik *role playing*. Teknik *role playing* merupakan teknik yang ditentukan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berkomunikasi antar pribadi.

Menurut Ramayulis (dalam Istarani,2011:70), *Role Playing* ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

Adapun kelebihan dalam melaksanakan teknik *role playing* menurut Istarani (2011:76-78) adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengajar peserta didik supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain, (2) Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik, (3) *Role playing* dapat menimbulkan diskusi yang hidup, (4) Peserta didik akan mengerti sosial

psikologis, (5) *Role playing* dapat menarik minat peserta didik, (6) Melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berkreasi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Ghozali (2015) bahwa kemampuan komunikasi antarpribadi siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis menunjukkan peningkatan persentase sebesar 20,36%. Artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahannya terutama dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi.

Dengan demikian melalui fenomena serta dikaitkan dengan teori diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal yang di atas dan mengangkat judul penelitian: **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk meningkatkan Komunikasi Antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018 / 2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang menerima pendapat orang lain
2. Siswa kesulitan berkomunikasi
3. Siswa kurang mampu menerima teman baru
4. Siswa memiliki empati yang rendah
5. Siswa kurang memiliki dukungan dan rasa positif terhadap orang lain

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah yang timbul pada penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan pembatasan yaitu “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk meningkatkan Komunikasi Antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi empat rumusan masalah meliputi :

1. Bagaimana gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*?
2. Bagaimana gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*?
3. Apakah ada perbedaan komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*?
4. Apakah ada peningkatan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* siswa kelas X SMA YPK Medan?

E. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*
2. Untuk mengetahui gambaran komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*
3. Untuk mengetahui perbedaan komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*
4. Untuk mengetahui adanya peningkatan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* siswa kelas X SMA YPK Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun kelapangan secara langsung untuk meningkatkan

komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

- b. Bagi guru BK, yaitu guru BK mendapat teknik baru dalam membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- c. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan evaluasi dalam rangka pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mampu memberikan pemahaman dan pengembangan kepada siswa bahwa belajar bisa menyenangkan.
- d. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Komunikasi Antarpribadi

1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Harapan dan Ahmad (2014:1) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau yang diinginkan oleh kedua pihak.

Menurut Wikipedia (2019), komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Hal ini senada dengan Hardjana (dalam Harapan dan Ahmad, 2014:1) mengatakan bahwa istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*Communicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya.

Maka dengan adanya pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang dapat mempengaruhi kedua pihak dengan tujuan tertentu.

1.2 Komunikasi Antarpribadi

Menurut Efendi (dalam Hanani, 2017:15) Komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan *dyadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa langsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui sebuah medium, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*)

Sementara menurut Hanani (2017:16) mengatakan bahwa Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Sehingga dianggap paling efektif dalam mengubah perilaku manusia.

Hal ini senada dengan Harapan dan Ahmad (2014:4) mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka dengan akrab dan saling mengenal secara verbal maupun non verbal.

1.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Menurut Hanani (2017:17-20) Tujuan berkomunikasi yaitu komunikasi sebagai alat untuk mengintropeksi diri, kepentingan keselamatan, memenuhi kebutuhan, untuk membangun peradaban, membangun masyarakat global, komunikasi sebagai alat resolusi konflik, komunikasi media kebahagiaan, dan komunikasi sebagai informasi lintas generasi.

Sementara menurut Suri (dalam Hanani, 2017:24) tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah. Sebagai berikut: (1) Untuk belajar, (2) Untuk berhubungan, (3) Untuk memengaruhi (4) Untuk bermain dan (5) Untuk menolong

Dapat diambil pemahaman bahwa tujuan komunikasi antarpribadi untuk bersosialisasi dengan orang lain, membantu orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi ini dapat menjadikan diri sebagai suatu agen yang mengubah diri dan lingkungan sesuai dengan yang kita kehendaki, selain itu komunikasi ini juga bertujuan sebagai suatu proses belajar menuju perubahan yang lebih baik.

1.4 Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi

Untuk membedakan komunikasi antarpribadi dengan komunikasi jenis lainnya, dapat dilihat ciri-ciri yang melekat pada komunikasi antarpribadi adalah:

Menurut Rogers (dalam Hanani, 2017:23) Beberapa ciri-ciri komunikasi yakni : 1) Arus pesan cenderung dua arah. 2) Konteks komunikasi tatap muka. 3) Tingkat umpan balik tinggi. 4) Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektif sangat tinggi. 5) Kecepatan untuk menjangkau tingkat sasaran sangat lamban. 6) Efek yang terjadi di antaranya perubahan sikap.

Sementara Menurut Mulyana (dalam Hanani, 2017:21) Ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal

Menurut De Vito (dalam Hanani, 2017:23) Ciri-ciri Komunikasi antarpribadi yaitu : 1) Keterbukaan, 2) Empati, 3) Dukungan, 4) Perasaan Positif, dan 5) Kesamaan.

Berdasarkan ciri-ciri yang diterangkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi antarpribadi yaitu memiliki adanya pertemuan secara langsung tatap muka yang menimbulkan umpan timbal balik yang tinggi secara verbal maupun non verbal.

2. Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri, yakni : bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Menurut Prayitno (2012:149) “bimbingan kelompok adalah layanan yang mengikutkan sejumlah dalam bentuk kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi”.

Sedangkan Menurut Hartinah (2009:6), “bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama”. Pengertian tersebut tidak secara langsung dan sengaja memanfaatkan dinamika kelompok yang tumbuh didalam kelompok tersebut membantu individu-individu yang bersangkutan”.

Layanan bimbingan kelompok merupakan strategi layanan dasar dalam suatu program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama membahas pokok bahasan

tertentu dan menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok dengan tujuan agar pesereta didik dapat memperoleh bahan dan pengembangan kemampuan sosial. Siswa secara bersama–sama mampu mengeskpresikan, mengemukakan pendapat, saling interaksi, dan lain-lain.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu atau sejumlah siswa maupun mahasiswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mengembangkan potensi diri, yakni: bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam rangka pencapaian tujuan layanan bimbingan kelompok, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anggota kelompok dan mampu bersosialisasi yang baik.

Menurut Hallen (2005:73):

“tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok”.

Menurut Prayitno (2012:150-151), Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu : Ada tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan

komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

2.3 Komponen Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2012:151-162) ada komponen-komponen pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: 1) dinamika kelompok, 2) pemimpin kelompok, 3) anggota kelompok.

- 1) Dinamika kelompok

Menurut Prayitno (2012:151), melalui dinamika kelompok peserta didik berwawasan terarah, luwes, dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap dapat bersifat dikembangkan.

Menurut Hartinah (2009:63) definisi dinamika kelompok yaitu Dinamika kelompok merupakan suatu hubungan psikologis yang berlangsung secara bersama dari anggota kelompok dengan memperhatikan perilaku manusia dalam kelompok kecil dengan kekuatan berada dalam kelompok, penyebab tumbuhnya kekuatan tersebut, dan akibat terhadap individu, kelompok, atau lingkungannya.

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah (2009:63) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

b) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

c) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

2) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Prayitno (2012:153-155) ada 3 karakteristik pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkan kelompok sehingga terjadinya dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, saling mendukung dan meringankan beban.
- b. Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c. Memiliki kemampuan antar-personal berdasar kewibawaan yang hangat dan nyaman, serta memberi kesempatan dalam mengambil kesimpulan.

3) Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Dari komponen-komponen tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *Pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

2.4 Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Menurut Hartinah (2009:106) Materi layanan bimbingan konseling tersebut meliputi:

- 1) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- 2) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- 3) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- 4) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- 5) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
- 6) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif

- 7) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
- 8) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.

Materi dalam bidang-bidang bimbingan materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier

2.5 Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Juntika (2006:23) “Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang)”.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu *kelompok tetap* (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan *kelompok tidaktetap* atau *insidental* (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedang untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.

2.6 Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2012:162-163) Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- 2) *Asas keterbukaan*: Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) *Asas Kegiatan*: Para anggota kelompok aktif dalam kegiatan kelompok

- 4) *Asas kesukarelaan*: Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok
- 5) *Asas kenormatifan*: Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku

2.7 Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009:64) Di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu : a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap inti, d) tahap pengakhiran. yakni:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

b) Tahap Peralihan.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c) Tahap inti.

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d) Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan

kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok

Menurut Achmad Juntika (2005:18) Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut: a. langkah awal, b. perencanaan kegiatan, c. pelaksanaan kegiatan, d. evaluasi kegiatan, e. analisis dan tindak lanjut.

a) Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta Waktu dan tempat.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya) ; persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi

b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

a) Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:

- Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- Teknik khusus
- Permainan penghangatan/ pengakraban

b) Tahap kedua: Peralihan

Meliputi kegiatan:

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- Membahas suasana yang terjadi
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
- Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atautahap pembentukan

c) Tahap ketiga: Kegiatan

Meliputi kegiatan:

- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topic

- Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- Kegiatan selingan

c. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.

d. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Usaha tindak lanjut

mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

3. Teknik *Role Playing*

3.1 Pengertian Teknik *Role Playing*

Menurut Huda, (2013:209) *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan Imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan.

Hal senada dengan Sudjana, (dalam Istarani, 2011:70) "Bermain peran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata".

Sementara Ramayulis (dalam Istarani, 2011:70), *Role Playing* ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

Jadi melalui penjabaran para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Role Playing* adalah teknik yang menekankan individu untuk memerankan tingkah laku dalam hubungan sosio dengan tujuan tertentu.

3.2 Langkah-langkah Teknik *Role Playing*

Menurut Istarani (2011:76) adapun langkah-langkah dalam *role playing* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyusun / menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2. Menunjukkan beberapa peserta untuk mempelajari scenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM
3. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
4. Memanggil para peserta yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah disiapkan
5. Masing-masing para peserta didik berada dikelompoknya sambil mengamati scenario yang diperagakan
6. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing
7. Guru memberikan kesimpulan
8. Evaluasi
9. Penutup

3.3 Kelebihan dalam Teknik *Role Playing*

Adapun menurut Istarani (2011:76-78) kelebihan dalam melaksanakan teknik *role playing* yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengajar peserta didik supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain
2. Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik

3. *Role playing* dapat menimbulkan diskusi yang hidup
4. Peserta didik akan mengerti sosial *psychologis*
5. *Role playing* dapat menarik minat peserta didik
6. Melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berkreasi

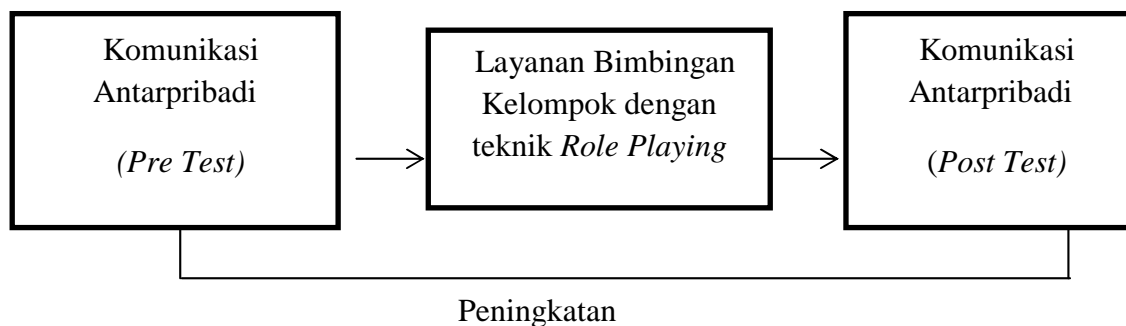
B. Kerangka Konseptual

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka dengan akrab dan saling mengenal secara verbal maupun non verbal. Dengan adanya komunikasi siswa dapat memahami dan menemukan diri sendiri, melalui komunikasi antarpribadi kita dapat memahami dan menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membentuk dan memelihara hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan konseling membantu siswa untuk memecahkan masalahnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok seperti memberikan kesempatan setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapat dan menerima pendapat.

Dalam hal ini upaya untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi yaitu dengan teknik *role playing*. *Role playing* adalah teknik yang menekankan individu untuk memerankan sebuah tingkah laku dalam hubungan sosio.

Kerangka konseptual dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :



Gambar 1.1 Rancangan Quasi Eksperiment

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara, maka penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan.

Adapun hipotesis statistik penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak ada peningkatan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* siswa kelas X SMA YPK Medan.

Ha : Ada peningkatan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* siswa kelas X SMA YPK Medan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Yayan Pendidikan Keluarga Medan, di Jalan Sakti Lubis Gg, Pegawai No. 8 Medan, Prov. Sumatera Utara, 20219.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dan penyelesaian sampai ujian skripsi dilakukan pada bulan Februari sampai September 2018/2019. Rincian Jadwal rencana penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																														
2	Acc Judul			■	■	■	■																										
3	Penulisan Proposal							■	■	■	■																						
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■																		
5	Seminar Proposal													■	■	■	■																
6	Perbaikan Proposal																	■	■	■	■	■	■										
7	Permohonan surat izin penelitian																					■	■										
8	Penulisan hasil penelitian																							■	■								
9	Bimbingan penulisan skripsi																									■	■	■	■	■	■		
10	Acc Skripsi																													■	■		
11	Sidang meja hijau																																■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu peneliti harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh kelas X di SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas X MIPA-1 berjumlah 32 peserta didik, dan X MIPA-2 berjumlah 30 peserta didik, X IPS-1 berjumlah 28 peserta didik, dan X IPS-2 berjumlah 29 peserta didik, Jadi jumlah keseluruhannya yaitu 119 peserta didik.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Siswa Tiap Kelas X

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X MIPA 1	32
2	X MIPA 2	30
3	X IPS 1	28
4	X IPS 2	29
Jumlah		119

Sumber : Data Siswa Tahun 2018/2019

2. Sampel

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik sampling yaitu teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Sampling Purposive* teknik penentuan. Sedangkan menurut Arikunto (2017:183) Purposive sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random*, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Dalam pengambilan teknik *Purposive sampling* ini ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- 1 Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2 Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- 3 Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi penelitian

Adapun karakteristik sampelnya yaitu sebagian peserta didik yang sulit berkomunikasi, suka berkata kasar, tidak mau menerima pendapat orang lain dan kurang percaya diri mengeluarkan pendapat kurang rasa postitif terhadap teman.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	X MIPA 1	32	3
2	X MIPA 2	30	3
3	X IPS 1	28	4
4	X IPS 2	29	4
Jumlah		119	10

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Didalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang dilambangkan dengan simbol (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Komunikasi antar pribadi pada siswa yang dilambangkan dengan simbol (Y).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiono (2015 : 12) :

“Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah jenis *One Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat peningkatan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono (2017:74) pada desain ini terdapat *pre test*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Desain Penelitian

Pre test	Perlakuan	Post Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Pelaksanaan test awal (*pre-test*) diberikan sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*
- X : Perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*
- O₂ : Tes akhir setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* (Sugiono, 2010:138)

Dalam desain ini kelas yang diuji diberi tes awal (*pretes*) untuk mengetahui kemampuan awal di kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir (*postes*) setelah kelas eksperimen diberikan per-lakuan (*treatment*). Hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perubahan terhadap hasil layanan pada kelas yang diuji sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

D. Defenisi Operasional Variabel**1. Komunikasi Antarpribadi**

Menurut Efendi (dalam Hanani, 2017:15), Komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan *dyadic communion* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa langsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui sebuah medium, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).

Dalam penelitian ini komunikasi antarpribadi mencakup beberapa ciri-ciri yang dikutip dari De Vito (dalam Hanani, 2017:13) yaitu Keterbukaan, 2) Empati,

3) Dukungan, 4) Perasaan Positif dan 5) Kesamaan. Hal ini merupakan bentuk dari kisi-kisi angket yang akan diberikan kepada siswa.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi (2002:48), Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini menggunakan topik tugas yang diberikan oleh peneliti dengan tema yaitu (1) Etika berkomunikasi, (2) Keterbukaan diri, (3) Meningkatkan kepercayaan diri, (4) Keterampilan berkomunikasi, dan (5) Meningkatkan empati diri.

3. Teknik *Role Playing*

Menurut Ramayulis (dalam Istarani, 2011:70), *Role Playing* ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Menurut Sugiyono (2015:249) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam Penelitian ini menggunakan angket komunikasi antar pribadi yang dikembangkan oleh peneliti yang selanjutnya dirincikan sebagai indikator-indikator komunikasi antar pribadi (menurut De Vato dalam Hanani, 2017:23) yang dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan. Angket komunikasi antarpribadi dikembangkan menggunakan skala likert dengan bentuk check list. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015: 198)

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Komunikasi Antarpribadi
(Sebelum Uji Validitas Ahli)

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		(-)	(+)	
Komunikasi Antarpribadi	1. Keterbukaan diri	1,2,3,4,5,6	7,8,9	9
	2. Empati	10,11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	11
	3. Dukungan	21,22,23,24	25,26,27,28,29	9
	4. Perasaan positif	30,31,32,33,34,35	36,37,	8
	5. Kesamaan	38,39,40,41	42,43,44,45	8
Jumlah		26	19	45

Berdasarkan angket diatas, penelitian ini menggunakan alat pengumpulan berbentuk positif dan negatif berdasarkan skala likert dari 5 pilihan jawaban yang tercantum pada tabel pemberian skor angket.

Tabel 3.6
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4	Setuju	2
3	Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Keterangan :

SS : Sangat Setuju apabila pernyataan tersebut mutlak sesuai dengan kenyataan

S : Setuju apabila pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju dalam pernyataan

TS : Tidak Setuju apabila pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju apabila pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2015:198)

2. Uji Validitas Ahli

Sebelum digunakan dalam pengambilan data tes tersebut terdahulu di validitasi ahli. Menurut Sugiyono (2018:193) “Instrumen yang valid berarti alat ukur digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Setelah proses pertimbangan selesai dan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, instrumen yang telah dilakukan proses pertimbangan (*judgement*) dengan meminta bantuan kepada dosen pembahas dan hasil dari validasi ahli menunjukkan instrumen layak. Dapat dilihat tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Angket Komunikasi Antarpribadi
(Setelah Uji Validatas Ahli)

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Item shahi
		Shahi	Gugur	
Komunikasi Antarrpribadi	1. Keterbukaan diri	2,3,4,5,7,8,9	2	7
	2. Empati	10,12,13,15,17,18,19,20	3	8
	3. Dukungan	22,23,24,25,26,27,28	2	7
	4. Perasaan positif	31,33,34,35,36,37	2	6
	5. Kesamaan	38,39,40,41,43,44,45	1	7
Total				35

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka analisis data yang digunakan adalah uji presentase dan uji t-test.

1. Uji Presentase

Menurut Sudijono (2014:43), presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = angka presentase

2. Kreteria Penilaian

Pembuatan kreteria penilaian menggunakan interval kelompok dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$interval_K = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

Keterangan:

I = interval

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah, Irianto (2004: 22)

Selanjutnya kategori komunikasi antarpribadi siswa tersebut akan disusun dan kemudian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Skala komunikasi antarpribadi siswa berisi 35 pertanyaan yang masing-masing memiliki skor maksimal $35 \times 5 = 175$ dan skor minimal adalah $35 \times 1 = 35$

- b. Menentukan rata-rata skor ideal

$$\frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\frac{1}{2} (175 + 35) = 105$$

- c. Menentukan standar deviasi (SD)

$$\frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\frac{1}{6} (175 - 35) = 23,3 = 23$$

- d. Menghitung interval

$$I = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{3}$$

$$I = \frac{175 - 35}{3} = \frac{140}{3} = 46,6 = 47$$

Tabel 3.8
Klasifikasi Kategori Tingkat
Komunikasi Antarpribadi

Kategori	Interval	Skor interval	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$	> 128	$> 73 \%$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$	$82 - 128$	$47 - 73 \%$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$	< 82	$< 47 \%$

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2010:77) “Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variable dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. “

b. Uji t-test

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Hasan, 2010:29) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan komunikasi antarpribadi peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sparatedvarians* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test).

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1, Arikunto (2017: 349)

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Organisasi

Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan didirikan pada tahun 1965 dibawah naungan Yayasan Pembangunan Keluarga (dahulu). Pada tahun 1982 Yayasan Pembangunan Keluarga berubah nama menjadi Yayasan Pembinaan Keluarga (YPK) dan pada tanggal 15 Juli 2010 berubah menjadi Yayasan Pendidikan Keluarga Medan, SMA YPK Medan dulunya merupakan anak rayon dari SMA Negeri 8 Medan, tetapi pada tahun 1997 sekolah pindah dari Jln. Pandan Kecamatan Medan Timur ke Jln. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8 Kecamatan Medan Kota dengan perubahan sub rayon menjadi anak rayon SMA Negeri 5 Medan sampai dengan sekarang.

Dahulu Yayasan Pendidikan Keluarga Medan didirikan oleh seorang pendiri yang bernama H. Abdul Harris, BA (Almarhum) dan sekarang diurus oleh Badan Pengurus Yayasan yang baru yaitu :

a) Pembina :

- Ketua : H. MUHAMMAD RIDWAN HARRIS, BSc
- Anggota : 1. Hj. MASLIAH 2. Hj. IDAWATY HARRIS

b. Pengurus

- Ketua : Hj. DARMAWATI, S.Pd., M.Pd
- Sekretaris : MUHAMMAD RIDWAN PURBA, SE,
- Bendahara : ZAKIA FADILA, SE, M.Ak

c. Pengawas :

- : 1. H. AHMAD SOFYAN HARRIS, SE
2. Hj. ERNAWATY HARRIS, SH
3. Hj. NILAWATI HARRIS

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas dan menjabat sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan, sejak awal berdirinya adalah :

Tabel 4.1
Periode Tugas Kepala Sekolah

NO.	N A M A	PERIODE TUGAS
1.	Sadri, BA	1982 – 1986
2.	H. Cecep Harris Putra, BA	1986 – 1989
3.	A. Sofyan, BA	1989 – 1990
4.	Drs. H. Abdul Salam, Aka	1990 – 1999
5.	Drs. Tukimin Lbs	1999 – 2006
6.	Hj. Darmawati, S.Pd., M.Pd	2006 – 2011
7.	Ricardo Agogo Sirait, ST, M.Si	2011 – 2017
8.	Hj. Rahma, S.Pd	2017 – sekarang

2. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Yayasan Pendidikan Keluarga Medan adalah suatu badan penyelenggara sekolah swasta yang mengacu pada standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas; Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan pokok bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA YPK Medan sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum dan sekolah diharapkan dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan kebutuhan yang ada pada sekolah khususnya dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah pada umumnya.

a. Data Yayasan/ Penyelenggara Sekolah Swasta

1. Nama Yayasan/Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Keluarga Medan
2. Alamat Yayasan : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8 Medan
3. Tgl/Bln/Thn Berdiri : 7 Juni 1965
4. Akte Notaris : No.11 Tgl. 31 Mei 2010 dan No.13 Tgl. 15 Juli 2010
5. Nama Notaris : Soeparno, SH
6. Alamat Notaris : Jl. Brigjend. Katamso No.39 Medan
7. Dasar dan tujuan yayasan sesuai dengan akte notaris :
 - a) Melaksanakan usaha pembangunan guna memelihara dan menjamin kesejahteraan keluarga Indonesia yang berasal dari Jawa Barat khususnya dan masyarakat umumnya.
 - b) Memajukan pendidikan, pengajaran, kebudayaan, kesenian dan olahraga
 - c) Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan dan mengembangkan pendidikan, pengajaran, kebudayaan, kesenian, olahraga dan usaha-usaha sosial, serta amal
 - d) Tingkat Yayasan/Penyelenggara Sekolah : Tingkat Kotamadya

8. Jumlah sekolah yang dikelola :

- Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen (BM) dan TIK
- Akademi Akuntansi (Diploma 3)

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang begitu cepat serta canggih dan semakin seleksinya orang tua dalam memilih pendidikan bagi putra-putrinya untuk menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, itu memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang yang ada. Untuk itu SMA YPK Medan dalam hal ini akan menjawab tantangan zaman dan meraih peluang yang ada dengan mewujudkan Visi Misi sekolah.

3. Visi Dan Misi Sekolah

A. Visi Sekolah :

“Unggul dalam meraih prestasi berlandaskna Iman dan Taqwa”

Visi diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan yang ada, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

B. Misi Sekolah :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
2. Menumbuhkan semangat ke unggulan secara intensif keseluruh warga

3. Menumbuhkan sikap kepedulian sekolah secara optimal terhadap lingkungan masyarakat.
4. Melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan bersama untuk mewujudkan wiyata mandala.
5. Melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

4. Sasaran Program Sekolah

Kepala Sekolah dan para guru serta komite sekolah menetapkan bersama sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Sasaran Program Sekolah tersebut di tindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib di laksanakan oleh seluruh warga sekolah yaitu :

1. Melakukan pembinaan-pembinaan terhadap peserta didik, guru, dan karyawan secara terus menerus.
2. Menambah jam pelajaran pada bidang studi tertentu.
3. Mengadakan hubungan dengan Perguruan Tinggi Negeri, menjalin hubungan kerjasama dengan PTN dan PTS demi kelanjutan pendidikan peserta didik dimasa yang akan datang.
4. Mengadakan pembinaan kerohanian dengan dilaksanakannya Pengajian/ Tahsinul Qur'an dan Tadarus di sekolah maupun di rumah-rumah peserta didik.

5. Meningkatkan pelatihan-pelatihan untuk kegiatan ekstrakurikuler baik dibidang olah raga dan kegiatan ekstra lainnya.
6. Kerja sama dengan Japan Foundation untuk meningkatkan pendidikan khususnya proses pembelajaran melalui pertemuan-pertemuan MGMP yang dilakukan di sekolah.
7. Melengkapi fasilitas sekolah sebagai unsur penting dalam ketercapaian tujuan sekolah.
8. Membentuk kelompok pengajian di rumah
9. Pengadaan buku penunjang.
10. Pengadaan alat Audio Visual di ruang Lab. Bahasa
11. Mengintensifkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua.

5. Lokasi dan Tempat Kerja Praktek

Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK terletak di lokasi yang cukup strategis walaupun bangunannya bukan berada di pinggir jalan besar atau jalan protokol tapi transportasi dari berbagai arah dan jurusan dapat digunakan. Hal ini membantu memudahkan para siswa untuk mencapai lokasi sekolah tanpa harus berulang kali menggunakan angkutan kota (Angkot) untuk sampai di sekolah.

Jumlah penduduk yang berada di sekitar lingkungan sekolah merupakan komunitas penduduk yang padat dan wilayah-wilayah yang menjadi sumber siswa sangat mudah di jangkau. Walaupun berada di lingkungan penduduk yang padat proses pendidikan yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan aman tenang dan lancer jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kehidupan di sekitar lingkungan sekolah.

Sekolah Negeri dan sekolah Swasta yang berada di sekitar SMA YPK sangat banyak tetapi masyarakat masih percaya untuk menyerahkan anak-anaknya dididik di sekolah ini.

Masyarakat yang anak-anaknya sekolah di SMA YPK dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar adalah pedagang atau wiraswasta, serta petani dan buruh (75 %). Dan 25 % berprofesi sebagai pegawai /karyawan dan guru.

6. Keadaan Sekolah

Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan meliputi :

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik sendiri. Luas areal seluruhnya 1800 m². Sekitar sekolah di kelilingi oleh pagar tembok sepanjang 600 m.

Tabel 4.2
Keadaan tanah sekolah SMA YPK Medan.

Status	Luas Seluruhnya	Milik Sendiri
Luas Tanah	1800 m ²	Milik Sendiri
Luas Bangunan	1200 m ²	Milik Sendiri
Pagar	600 m ²	Milik Sendiri

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar sangat memadai.

Tabel 4.3
Keadaan Gedung Sekolah SMA YPK Medan

Luas Bangunan	Luas (m²)
Luas Bangunan	1800
Ruang Kepala Sekolah	36
Ruang T.U	36
Ruang Guru	250
Ruang Kelas	288
Ruang Lab. IPA	300
Ruang Lab. Bahasa	300
Ruang Lab. Komputer	600
Ruang Perpustakaan	300
Ruang BP	36
Ruang OSIS	16
Mesjid	300
Lapangan	420
Toilet Guru	4
Toilet Siswa	12

7. Struktur Organisasi

Pada sebuah yayasan/sekolah besar maupun yang kecil tentunya sangat memerlukan adanya Struktur Organisasi dalam suatu yayasan tersebut yang menerangkan kepada seluruh staf /pegawai untuk mengerti apa tugasnya dan batasan tugasnya serta kepada siapa dia akan bertanggung jawab, sehingga pada akhirnya aktivitas badan atau organisasi akan berjalan dengan sistematis dan terkordinasi.

Struktur Organisasi ini adalah salah satu cara pembagian kerja atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan unsur-unsur Organisasi sehingga memungkinkan Yayasan/Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan mempunyai Struktur Organisasi yang di didukung oleh pemimpin sekolah yaitu Kepala Sekolah.

Dalam suatu Organisasi dengan segala aktivitasnya, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitas tersebut. Makin banyak kegiatan yang di lakukan di dalam Organisasi. Makin kompleks pula hubungan-hubungan yang ada, untuk itu perlu di buat suatu bagan yang menggambarkan tentang hubungan tersebut termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan dan fungsi. Bagan yang di maksud adalah pembagian kekuasaan dan tanggung jawab.

8. Jumlah Tenaga Kerja dan Jam Kerja

Jumlah seluruh tenaga kerja ada sebanyak 36 orang, terdiri atas guru 32 orang, pegawai tata usaha 3 orang, dan pesuruh 1 orang.

Jam kerja yang diatur oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta YPK Medan adalah berdasarkan waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/ pemerintah daerah. Pengaturan waktu untuk kegiatan jam kerja/pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran.

Permulaan tahun pembelajaran dimulai pada hari Senin minggu ketiga bulan Juli. Atau apabila hari tersebut merupakan hari libur maka permulaan tahun pelajaran dimulai pada hari berikutnya yang bukan hari libur.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ditemukan hasil observasi menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang dalam komunikasi antarpribadi siswa di SMA YPK Medan. Hal ini ditandai dengan masih ada siswa kesulitan dalam berkomunikasi, ada siswa kurang berempati, berpikir positif dan

kurang percaya diri mengeluarkan pendapat. Melalui observasi ini peneliti mendapat data nama-nama setiap sampel yang terdiri dari 10 orang siswa. Setelah mengetahui nama-nama sampel, angket diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang pengisian angket tersebut melalui 5 skala likert. Adapun jumlah angket yang digunakan untuk menjaring data ini adalah sebanyak 35 pernyataan dengan nilai ideal 175. Maka dapat dilihat hasil pretest masing-masing siswa tersebut pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pretes

No	Nama	L/P	Skor	Presentase	Kategori
1	M	P	81	46%	Rendah
2	RA	L	66	38%	Rendah
3	MF	L	77	44%	Rendah
4	NM	P	79	45%	Rendah
5	MSB	P	81	46%	Rendah
6	MAM	L	76	43%	Rendah
7	FA	L	69	39%	Rendah
8	IS	P	77	44%	Rendah
9	MAS	P	71	41%	Rendah
10	ASP	P	79	45%	Rendah
Total			756	43%	Rendah
Mean			75.6		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pretest siswa berbedabeda yaitu (M) siswa perempuan memiliki jumlah nilai pretest 81 dengan 46%, (RA) siswa Laki-laki bernilai 66 dengan 38%, (MF) siswa laki-laki 77 dengan 44%, (NM) siswa perempuan 79 dengan 45%, (MSB) siswa perempuan 81 dengan 46%, (MAM) siswa Laki-laki bernilai 76 dengan 43%, (FA) siswa Laki-laki 69 39%, IS siswa perempuan 77 dengan 44%, (MAS) siswa Perempuan 71 dengan 41%, dan ASP siswa perempuan bernilai 79 dengan 45%. Dapat

disimpulkan bahwa 10 orang siswa tersebut masih pada kategori rendah karena kurang dari nilai ideal yaitu senilai 175.

Setelah hasil jumlah pretest diketahui, peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing di SMA YPK Medan secara terjadwal dapat dilihat tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1	22 Juli 2019	Memberikan surat izin penelitian kepada sekolah
2	24 Juli 2019	Bertemu dengan guru BK untuk mendiskusikan jadwal pemberian teknik role playing melalui bimbingan kelompok
3	26 Juli 2019	Pretest
4	29 Juli 2019	Materi + perlakuan (teknik role playing melalui layanan bimbingan kelompok)
5	03 Agustus 2019	Materi + perlakuan (teknik role playing melalui layanan bimbingan kelompok)
6	05 Agustus 2019	Materi + perlakuan (teknik role playing melalui layanan bimbingan kelompok)
7	08 Agustus 2019	Materi + perlakuan (teknik role playing melalui layanan bimbingan kelompok)
8	09 Agustus 2019	Evaluasi + posttest

Prosedur jadwal kegiatan penelitian dilakukan dari tanggal 22 juli sampai 09 Agustus 2019. Kegiatan awal penelitian ini yakni memberikan surat izin penelitian kepada sekolah. Dari hasil konsultasi ke pihak sekolah peneliti diizinkan melakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing. Namun, sebelum penelitian dimulai prestes diberikan tertera pada tabel 4.6. Kemudian peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama dengan materi komunikasi antarpribadi

Pelaksanaan perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 08.00 dengan materi komunikasi antarpribadi tentang keterbukaan diri. Pada kegiatan ini peneliti memberikan materi skenario I karena peneliti menggunakan teknik role playing (bermain peran) yang berdurasi 10 menit kemudian siswa mencari pemecahan masalah melalui penghayatan peran masing-masing agar terwujudnya dinamika kelompok. Berdasarkan pertemuan pertama ini sebagian besar siswa masih terlihat malu-malu bertemu teman baru dalam kelompok dan kurang percaya diri menyampaikan pendapat.

2. Pertemuan Kedua dengan materi komunikasi antarpribadi

Pelaksanaan perlakuan kedua dilakukan tanggal 03 Agustus 2019 pukul 08.00 dengan materi komunikasi antarpribadi tentang empati. Kegiatan kedua ini peneliti memberikan skenario II dengan catatan sebelum tampil siswa tidak boleh membawa skenario selama proses berlangsung dan diberikan waktu 10 Menit untuk membaca alur cerita skenario tersebut dan memberikan peran kepada siswa yang bersedia dalam pementasaan. Berdasarkan pertemuan kedua ini siswa mulai ada perubahan dari sebelumnya. Hal ini ditandai dari siswa (FA), (MF), (MAS) mulai bisa bercengkrama dengan teman kelompok barunya.

3. Pertemuan Ketiga dengan materi komunikasi antarpribadi

Pelaksanaan perlakuan ketiga dilakukan tanggal 05 Agustus 2019 pukul 08.00 dengan materi komunikasi antarpribadi tentang berpikir positif. Pada kegiatan ini peneliti masih memberikan skenario yang ketiga dengan membawa teks skenario. Berdasarkan hasil pertemuan ketiga ini hampir semua mengalami peningkatan komunikasi antarpribadi hal ini terlihat pada aktifnya dinamika dalam kelompok.

Artinya sebagian besar siswa aktif memberikan tanggapan dari permasalahan yang terjadi pada layanan bimbingan kelompok tersebut.

4. Pertemuan keempat komunikasi antarpribadi

Pelaksanaan pertemuan keempat atau yang terakhir dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2019 pukul 08.00 dengan materi komunikasi antarpribadi tentang menghargai kesamaan sosial. Pada kegiatan keempat ini peneliti memberikan skenario IV dan membawa skenario pada saat penampilan dan mendapatkan peran masing-masing. Berdasarkan hasil pertemuan keempat terjadi peningkatan yang signifikan pada masing-masing siswa yaitu setiap siswa aktif menjawab semua pertanyaan peneliti dan berdasarkan pengamatan tidak ada lagi siswa yang kesulitan komunikasi antarpribadi.

Setelah Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing berjalan dengan lancar maka dilakukan evaluasi dan posttest untuk melihat keakuratan hasil perhitungan sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

Dalam pelaksanaan uji hipotesis memiliki uji persyaratan analisis untuk menjawab hipotesis dan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan dua macam yaitu uji normalitas dan Uji t-test.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolomograv-smirnov*, kriteria pengujian sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan

probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS v20 *Kolmogrov-sminoov*, untuk data *pre-test* menunjukkan angka 0,730 sedangkan data post test menunjukkan angka 0,644 dengan taraf signifikansi yang berarti berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal dapat dilihat pada table 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Sminov Test

		Sebelum	Sesudah
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.6000	136.3000
	Std. Deviation	5.18973	4.29599
	Absolute	.231	.204
Most Extreme Differences	Positive	.149	.204
	Negative	-.231	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.730	.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662	.800

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji T-test

Uji t-test digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hasil angket sebelum dan sesudah perlakuan . Uji ini menggunakan SPSS v20 yang menyatakan nilai t-hitung sebesar 36,707 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,22 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan hasil angket sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk melihat perincian hasil perhitungan dapat dilihat tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Paired Sampel Test

			Pair 1
			Sesudah – Sebelum
	Mean		60.70000
	Std. Deviation		5.22919
Paired	Std. Error Mean		1.65362
Differen	95% Lower	ces	56.95926
	Confidence		
	Interval of the	Upper	64.44074
	Difference		
	T		36.707
	Df		9
	Sig. (2-tailed)		.000

D. Pembahasan dan Diskusi Penelitian

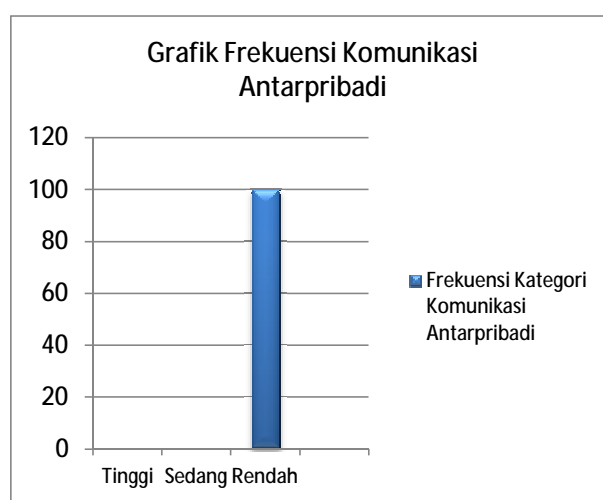
1. Gambaran komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

Penelitian ini menyajikan gambaran komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dengan menggunakan kriteria interval, frekuensi, persentase, dan kategori. Dapat lihat perincian tabel 4.6 berikut

Tabel 4.8
Gambaran Komunikasi Antarpribadi Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	> 128	0	0	Tinggi
2	82 – 12	0	0	Sedang
3	< 82	10	100%	Rendah
Total		10	100%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 10 siswa SMA YPK Medan tidak ada siswa (0%) mempunyai nilai komunikasi antarpribadi dalam kategori tinggi dan sedang. Namun hasil tersebut menunjukkan 10 siswa SMA YPK Medan (100%) mempunyai nilai komunikasi antarpribadi dalam kategori rendah. Maka komunikasi antarpribadi siswa SMA YPK Medan termasuk kategori rendah dengan skor mencapai 100%, lihat grafik gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Komunikasi Antarpribadi

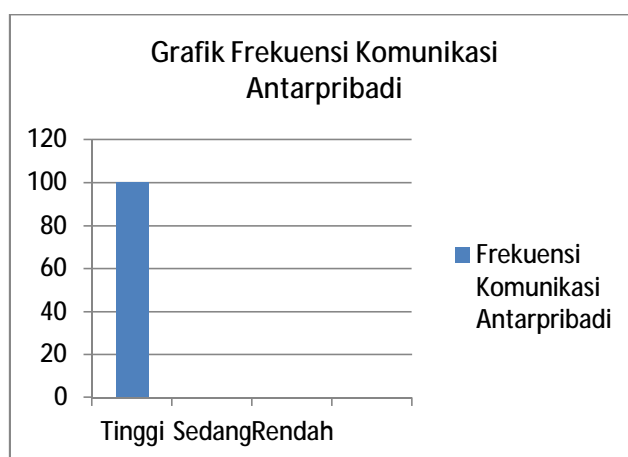
2. Gambaran komunikasi antarpribadi siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

Penelitian ini menyajikan gambaran komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dengan menggunakan kriteria interval, frekuensi, persentase, dan kategori. Dapat lihat perincian tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Gambaran Komunikasi Antarpribadi Siswa Sesudah Diberikan
Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	> 128	10	100	Tinggi
2	82 – 12	0	0	Sedang
3	< 82	0	0	Rendah
Total		10	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa gambaran tersebut dari 10 siswa SMA YPK Medan tidak ada siswa (0%) mempunyai nilai komunikasi antarpribadi dalam kategori sedang dan rendah. Namun hasil tersebut menunjukkan 10 siswa SMA YPK Medan (100%) mempunyai nilai komunikasi antarpribadi dalam kategori tinggi. Maka komunikasi antarpribadi siswa SMA YPK Medan termasuk kategori tinggi dengan skor mencapai 100%. Data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 Grafik Frekuensi Komunikasi Antarpribadi

3. Perbedaan Komunikasi antarpribadi sebelum dan sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing kepada siswa kelas x SMA YPK Medan terdapat perubahan komunikasi antarpribadi siswa selama empat kali pertemuan, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Pre-test dan Post-test (Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing)

No	Skor (%)		Kategori	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-test
1	46%	81%	Rendah	Tinggi
2	38%	74%	Rendah	Tinggi
3	44%	77%	Rendah	Tinggi
4	45%	80%	Rendah	Tinggi
5	46%	76%	Rendah	Tinggi
6	43%	82%	Rendah	Tinggi
7	39%	77%	Rendah	Tinggi
8	44%	78%	Rendah	Tinggi
9	41%	79%	Rendah	Tinggi
10	45%	76%	Rendah	Tinggi
Rata-rata	43%	78%	Rendah	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada pre-test menunjukkan 43% sedangkan skor pada post test rata-rata menunjukkan 78% artinya ada perbedaan komunikasi antarpribadi siswa SMA YPK Medan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing.

Hal ini juga berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data melalui SPSS v20 diperoleh $t_{hitung} = 36,7$ dan $t_{tabel} = 2,22$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan komunikasi antarpribadi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

4. Peningkatan Komunikasi antarpribadi siswa Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *role playing*

Untuk melihat peningkatan komunikasi antarpribadi siswa melalui pre-test dan post-test. Berikut perincian data dari tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Hasil Peningkatan Pre-test dan Post-test
(Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan
Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing)

No	Skor (%)		Kategori		Skor (%) Peningkatan
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-test	
1	46%	81%	Rendah	Tinggi	35%
2	38%	74%	Rendah	Tinggi	36%
3	44%	77%	Rendah	Tinggi	33%
4	45%	80%	Rendah	Tinggi	35%
5	46%	76%	Rendah	Tinggi	30%
6	43%	82%	Rendah	Tinggi	39%
7	39%	77%	Rendah	Tinggi	38%
8	44%	78%	Rendah	Tinggi	34%
9	41%	79%	Rendah	Tinggi	38%
10	45%	76%	Rendah	Tinggi	31%
Rata-rata	43%	78%	Rendah	Tinggi	35%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bahwa dari 10 siswa mengalami peningkatan komunikasi antarpribadi. Dari perhitungan persentase rata-rata komunikasi antarpribadi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* adalah 43% termasuk kategori rendah dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

meningkat menjadi 78% termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga peningkatan rata-rata komunikasi antarpribadi adalah 35%.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa tidak ada siswa SMA YPK Medan yang memiliki tingkat komunikasi antarpribadi pada kategori tinggi dan sedang. Maka 10 siswa (100%) memiliki tingkat komunikasi antarpribadi yang berada pada kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sepuluh siswa tersebut masih kurang dalam komunikasi antarpribadi.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Penelitian ini jelas bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Menurut Prayitno (2012:150-151) layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.

Sedangkan teknik *role playing* menurut menurut Ramayulis (dalam Istarani, 2011:70), *Role Playing* ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya. Hal ini artinya penelitian melibatkan siswa dalam bermain peran yang sesuai dengan materi layanan bimbingan kelompok selama empat pertemuan.

Dalam bimbingan kelompok dapat dikatakan berjalan dengan lancar apabila adanya dinamika kelompok. Maka dalam penelitian ini juga terdapat dinamika kelompok sehingga terjadi peningkatan setiap kali pertemuan. Hal ini didukung oleh teori menurut Hartinah (2009:63) definisi dinamika kelompok yaitu Dinamika kelompok merupakan suatu hubungan psikologis yang berlangsung secara bersama dari anggota kelompok dengan memperhatikan perilaku manusia dalam kelompok kecil dengan kekuatan berada dalam kelompok, penyebab tumbuhnya kekuatan tersebut, dan akibat terhadap individu, kelompok, atau lingkungannya.

Melalui penelitian ini komunikasi antarpribadi siswa SMA YPK Medan telah diketahui bahwa terdapat 10 siswa (100%) memiliki tingkat komunikasi antarpribadi pada kategori tinggi dan tidak ada lagi siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi pada kategori rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa 10 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah mampu berkomunikasi, mampu menerima pendapat orang lain, dan sudah mampu memiliki dukungan dan rasa positif terhadap orang lain.

Berdasarkan teori Hanani (2017:16) mengatakan bahwa Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Sehingga dianggap paling efektif dalam mengubah perilaku manusia.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa bahwa penelitian tersebut tercapai. Hal ini dapat

diketahui bahwa pemberian angket sebelum layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* kepada sepuluh orang siswa ternyata masih dikategorikan rendah dalam komunikasi antarpribadi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terjadi peningkatan terhadap siswa dan dapat dikategorikan tinggi dalam komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan nilai rata-rata sebelum diberikan layanan 43% dikategorikan rendah mengalami peningkatan sesudah diberikan layanan 78% dikategorikan tinggi dan rata-rata sumbangan yang diberikan 35%. Artinya Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian sejak pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan hingga pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Sulitnya untuk mengukur secara tepat tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa karena tes yang digunakan hanya angket yang berjumlah 35 point.
2. Kurangnya dukungan siswa terhadap layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama dan kedua

3. Kurangnya memahami ruang lingkup statistik dalam penggunaan software SPSS secara detail sehingga sedikit menyulitkan penelitian dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data.
4. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan riset lebih lanjut pada siswa SMA YPK Medan.

Disamping keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan material yang peneliti maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti masih mengharapkan adanya kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai penutup, berikut ini peneliti sampaikan secara rinci hasil dan kesimpulan dari penelitian tentang “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* termasuk dalam kriteria rendah dengan presentase 100%.
2. Gambaran komunikasi antarpribadi siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebanyak empat kali pertemuan menunjukkan adanya perubahan. Tingkat komunikasi antarpribadi siswa memperoleh presentase 100% termasuk kriteria tinggi.
3. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berdasarkan pengolahan data dan analisis data bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
4. Adanya peningkatan komunikasi antarpribadi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat diketahui melalui peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* menunjukkan nilai presentasi 35%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih serius dalam mengikuti layanan bimbingan konseling yang telah diberikan guru BK, tidak hanya kepada layanan bimbingan kelompok saja tetapi pada semua layanan bimbingan konseling lainnya. Agar setiap masalah yang telah dibahas dapat dipecahkan.
2. Bagi Guru, semoga dapat memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok. Dan saya berharap guru BK saling bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk mempertahankan tingkat komunikasi antarpribadi siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika, 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung : Refika Aditama
- A, Hallen.2005. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching
- Arikunto, Suharsimi 2017. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, 2018. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolis [skripsi], Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harapan dan Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insan Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Irianto, Agus. 2004. *Statistic Konsep Dasar & aplikasinya*, Jakarta: Prenanda Media
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Prayitno.2012. *Layanan Konseling, Seri L1-L9*.Padang: Universitas Negeri Padang
- Sukardi, Dewa Ketut. (2000).*Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siti.Hartinah. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* . Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan Konfrehensif*, Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2014 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada

Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wikipedia. 2019. *Komunikasi*, Tersedia pada: <http://www.en.wikipedia.org>. Diakses pada 8 mei 2019.

Widiyanto, Mikha Agus.2013. *Statistika Terapan : Konsep dan & Aplikasi SPSS dalam Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.

Lampiran.1.Tabulasi Data Post-test

TABULASI DATA POST-TEST

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jlh	%	Kategor	
1	M	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	4	4	2	4	1	81	46	rendah	
2	RA	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	5	2	4	1	1	2	4	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	66	38	rendah	
3	MF	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	77	44	rendah	
4	NM	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	1	79	45	rendah	
5	MSB	2	3	3	2	2	4	1	1	4	1	1	1	2	1	3	4	2	1	2	3	2	1	1	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	81	46	rendah	
6	MAM	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	76	43	rendah	
7	FA	1	1	4	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	3	2	2	1	4	4	3	2	1	2	69	39	rendah	
8	IS	5	4	2	1	2	1	1	4	2	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	77	44	rendah
9	MAS	4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	3	2	3	71	41	rendah	
10	ASP	4	2	1	1	2	4	2	1	4	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	79	45	rendah	
Total																													756	43	rendah									

ket. Negatif Positif

Lampiran 2.Tabulasi Data Post-test

TABULASI DATA POST-TEST

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	#	32	33	34	35	Jlh	%	Kategori	
1	M	4	2	5	5	3	1	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	3	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	5	142	81	tinggi
2	RA	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	5	4	3	2	3	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	130	74	tinggi
3	MF	3	3	3	4	5	5	5	5	3	5	4	3	2	5	3	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	134	77	tinggi
4	NM	5	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	1	4	140	80	tinggi	
5	MSB	3	3	4	5	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	133	76	tinggi
6	MAM	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	143	82	tinggi
7	FA	4	3	4	5	5	1	1	2	1	5	5	5	3	4	1	4	5	1	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	134	77	tinggi	
8	IS	4	4	5	4	1	2	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	136	78	tinggi
9	MAS	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	79	tinggi
10	ASP	3	4	4	5	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	1	4	5	4	5	4	4	4	4	133	76	tinggi	
Total																													1363	78	tinggi									

ket. Negatif Positif

Lampiran 3. RPL (Keterbukaan)

RPL
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA YPK MEDAN
- B. Tahun Ajaran : **2019 / 2020**
- C. Sasaran Pelayanan : kelas X
- D. Pelaksana : SRI RIZKI PUTRI AGUNG
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 29 Juli 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Diluar jam Pembelajaran
- C. Volume Waktu (JP) : (1 x 45 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema
 - 1. Tema : Keterbukaan Diri
 - 2. Subtema : Meningkatkan Efektifitas
Keterbukaan Diri
- B. Sumber Materi : -

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
 - 1. Siswa dapat menambah pengetahuan tentang keterbukaan diri
 - 2. Siswa dapat melatih keterbukaan diri dengan teman sebaya
- B. Penanganan Kes-T :
 - 1. Untuk mencegah siswa menjadi pendiam
 - 2. Untuk mencegah siswa kurang semangat beraktivitas

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok {Topik Tugas}

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Tidak Menggunakan sarana khusus
 B. Perlengkapan : - skenario

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

A. KES

1. *Acuan (A)* : Siswa terhindar dari sifat pendiam
2. *Kompetensi (K)* : Siswa mampu mengeluarkan pendapat
3. *Usaha (U)* : Siswa berusaha terbuka dengan teman sebaya
4. *Rasa (R)* : Siswa dapat merasakan manfaat dari Keterbukaan Diri
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan siswa untuk meningkatkan efektifitas keterbukaan diri

B. Kes-T, yaitu terhindarnya dari *kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu*, dalam hal :

1. Sifat Pendiam
2. Beraktivitas selalu tidak bersemangat

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. *Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan*

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
- b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan dan keyakinan masing – masing anggota.
- c. Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok.
- d. Menjelaskan tujuan Bimbingan Kelompok.
- e. Menjelaskan asas Bimbingan Kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.

- f. Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok
 - g. Menjelaskan cara pelaksanaan Role Playing
 - h. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama
- B. *Langkah Penjajakan* : Tahap Peralihan
- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
 - b. Melaksanakan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (Tahap Ketiga)
 - c. Mengenal suasana hati dan pikiran masing – masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ketiga.
 - d. Menekankan asas – asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- C. *Langkah Penafsiran dan pembinaan* : Tahap Kegiatan
- a. Pimpinan kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan di bahas
 - b. Pimpinan kelompok memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai topik yang dimilikinya
 - c. Pimpinan Kelompok mengarahkan masalah yang akan dibahas dari anggota kelompok
 - d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya
- D. *Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut* : Tahap Kesimpulan dan Penutup
- 1. Kesimpulan
komitmen dalam diri anggota kelompok untuk tidak menceritakan permasalahan yang ada didalam kelompok keluar kelompok
 - 2. Penilaian Hasil

- a. Berfikir : apa yang kamu pikirkan tentang Keterbukaan Diri?
- b. Merasa : Bagaimana perasaan kamu setelah mengetahui Manfaat keterbukaan diri?
- c. Bersikap : Bagaimana kamu menyikapi agar terhindar ketidak efektifnya keterbukaan diri?
- d. Bertindak : tindakan/usaha apa saja yang sudah kamu lakukan untuk keterbukaan diri anda sendiri?
- e. Bertanggung Jawab : komitmen dalam diri anggota kelompok untuk tidak menceritakan permasalahan yang didalam kelompok keluar kelompok.

1. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan keefektifan pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

Medan, 31 Juli 2019

Mengetahui,

Guru BK

Calon Konselor,

Mustika Ulfa Indah S.Pd.

Sri Rizki Putri Agung

Materi

MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KETERBUKAAN DIRI

A. Pengertian Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri atau *self disclosure* (De Janasz et al., 2006:27) adalah *the process of letting others know what you think, feel, and want*.

Keterbukaan diri adalah proses memberi kesempatan kepada pihak lain untuk mengetahui cara kita berpikir, mengenai perasaan kita tentang sesuatu dan tentang keinginan. Keterbukaan diri berbeda dengan pengenalan diri (*self description*). Pemahaman ini akan membantu pihak lain tersebut untuk menentukan cara kerja sama yang efektif dengan diri kita. Pada gilirannya pemahaman mereka tersebut akan menimbulkan reaksi seperti ajakan untuk bekerja sama atau memberikan ide-ide tertentu. Reaksi tersebut akan menjadi bagian dari keterbukaan diri dari mereka terhadap kita sehingga kita dapat mengembangkan cara memahami dan mengembangkan kerja sama yang efektif.

Keterbukaan juga berarti membuka diri kepada pihak lain untuk melakukan kerjasama, baik antara sesama pegawai, antarbawahan, maupun dengan atasan atau dengan pihak luar. Tanpa adanya keterbukaan yang memadai yang didasari kejujuran, kerja sama akan sulit diwujudkan. Misalnya seorang atasan menjaga jarak dari bawahan untuk menjaga kewibawaan pribadi akan mengalami kesulitan untuk mengajak anak buahnya bekerja sesuai perintah atasan. Ketertutupan atasan akan menimbulkan rasa curiga, atau setidaknya bawahan mengerjakan perintah tetapi karena terpaksa.

Demikian juga dalam hal bekerja sama dengan pihak lain, perlu dimulai dengan membuka diri sehingga kita layak untuk menjadi partner dalam pekerjaan tertentu. Pada akhirnya interaksi yang terjadi dan teruji akan memupuk kepercayaan (*trust*) diantara kedua belah pihak.

B. Manfaat Keterbukaan Diri

Berikut adalah keuntungan ketika kita mampu untuk membuka diri kita terhadap orang lain, antara lain :

- Keterbukaan memberi manfaat perbaikan secara psikologi, seseorang yang mengalami frustrasi atau kecewa akan cepat bangkit kembali apabila menceritakan masalahnya kepada orang lain.
- Menceritakan suatu masalah kepada orang yang tepat atau orang yang mau mendengarkan membuat kita lebih memahami permasalahan yang sedang dihadapi. Pendengar yang baik akan dapat memberikan masukan yang dapat memperbaiki perspektif dalam melihat permasalahan.

- Membuka diri juga akan dapat mengurangi stres atau mengurangi beban yang sedang dipikul.
- Membuka diri akan meningkatkan jalur komunikasi dengan orang lain, mendorong orang lain juga memberi informasi yang dia miliki sehingga akan terjadi saling memberi
- Membuka diri dengan orang lain termasuk teman sejawat, bawahan, atau atasan akan mempererat hubungan, yang pada akhirnya akan menciptakan rasa saling mempercayai.
- Membuka diri dengan orang lain memberi peluang untuk menggunakan potensi yang dimiliki secara bersama-sama untuk kepentingan bersama atau institusi.
- Semakin membuka diri dengan pegawai lain berarti semakin menikmati pekerjaan dan semakin tinggi produktivitas. Tim yang saling mengenal dan saling membuka diri akan lebih mudah menyelesaikan tugasnya daripada tim yang anggotanya kurang membuka diri dengan sesamanya.
- Membuka diri dapat menciptakan lingkungan yang saling mempercayai antara para anggota, dengan pelanggan dan dengan lingkungan yang lainnya.

Orang yang terbuka biasanya memiliki kawan yang lebih banyak, lebih ceria dan lebih sukses dari pada yang cenderung tertutup. Berikut ini adalah beberapa manfaat keterbukaan diri berdasarkan buku **Interpersonal Skills in Organizations**.

C. Meningkatkan Efektivitas Keterbukaan Diri

Agar lebih efektif, keterbukaan diri perlu memperhatikan berbagai hal sebagai berikut (De Janasz, et al., 2006:27) :

1. **Menjelaskan perasaan tentang fakta;**
Menjelaskan perasaan tentang fakta berarti dalam menjelaskan suatu informasi kepada orang lain perlu disertai dengan pernyataan mengenai perasaan kita atas informasi tersebut.
2. **Memperkenalkan diri lebih terbuka;**
Memperkenalkan diri lebih terbuka maksudnya adalah untuk membuat keterbukaan diri membentuk sebuah hubungan yang baik dengan orang lain maka keterbukaan itu perlu dijelaskan lebih luas dan lebih dalam. Penjelasan lebih luas berarti mendiskusikan berbagai hal seperti pekerjaan, keluarga dan berbagai hal yang relevan dengan lawan bicara. Sementara, menjelaskan lebih dalam berarti menjelaskan suatu peristiwa atau kondisi tertentu lebih dalam.
3. **Lebih mementingkan informasi sekarang dari pada masa lalu;**
Lebih mementingkan informasi sekarang dari pada masa lalu adalah bahwa informasi yang lebih efektif menarik perhatian orang adalah tentang masa sekarang dibandingkan dengan masa lalu.

Lampiran 4.RPL (Empati)

RPL
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA YPK MEDAN
 B. Tahun Ajaran : **2019 / 2020**
 C. Sasaran Pelayanan : kelas X
 D. Pelaksana : SRI RIZKI PUTRI AGUNG
 E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 03 September 2019
 B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Diluar jam Pembelajaran
 C. Volume Waktu (JP) : (1 x 45 Menit)
 D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema
 1. Tema : Empti
 2. Subtema : Meningkatkan Empati
 B. Sumber Materi : -

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
 1. Siswa dapat menambah pengetahuan tentang empati
 2. Siswa dapat mamiliki rasa empati dengan teman sebaya
 B. Penanganan Kes-T :
 1. Untuk mencegah siswa sifat egois
 2. Untuk mencegah siswa kurang dari sifat buruk

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok {Topik Tugas}
 B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Tidak Menggunakan sarana khusus
- B. Perlengkapan : - skenario

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

A. KES

- 1. *Acuan (A)* : Siswa terhindar dari sifat egois
- 2. *Kompetensi (K)* : Siswa mampu mengeluarkan pendapat
- 3. *Usaha (U)* : Siswa berusaha terbuka dengan teman sebaya
- 4. *Rasa (R)* : Siswa dapat merasakan manfaat dari rasa empati
- 5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap teman

B. Kes-T, yaitu terhindarnya dari *kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu*, dalam hal :

- 1. Sifat egois
- 2. Selalu tidak memikirkan perasaan orang lain

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
- b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan dan keyakinan masing – masing anggota.
- c. Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok.
- d. Menjelaskan tujuan Bimbingan Kelompok.
- e. Menjelaskan asas Bimbingan Kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.
- f. Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok

- g. Menjelaskan cara pelaksanaan Role Playing
 - h. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama
- B. *Langkah Penjajakan* : Tahap Peralihan
- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
 - b. Melaksanakan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (Tahap Ketiga)
 - c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing – masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ketiga.
 - d. Menekankan asas – asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- C. *Langkah Penafsiran dan pembinaan* : Tahap Kegiatan
- a. Pimpinan kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan di bahas
 - b. Pimpinan kelompok memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai topik yang dimilikinya
 - c. Pimpinan Kelompok mengarahkan masalah yang akan dibahas dari anggota kelompok
 - d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya
- D. *Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut* : Tahap Kesimpulan dan Penutup
1. Kesimpulan
komitmen dalam diri anggota kelompok untuk tidak menceritakan permasalahan yang ada didalam kelompok keluar kelompok
 2. Penilaian Hasil
 - a. Berfikir : apa yang kamu pikirkan tentang empati?
 - b. Merasa : Bagaimana perasaan kamu setelah mengetahui tentang empati?

- c. Bersikap : Bagaimana kamu menyikapi agar terhindar Dari sifat tidak peduli?
- d. Bertindak : tindakan/usaha apa saja yang sudah kamu lakukan untuk sifat empati pada diri anda sendiri?
- e. Bertanggung Jawab : komitmen dalam diri anggota kelompok untuk tidak menceritakan permasalahan yang didalam kelompok keluar kelompok.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan keefektifan pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

Medan, 05 September 2019

Mengetahui,

Guru BK

Calon Konselor,

Mustika Ulfa Indah S.Pd.

Sri Rizki Putri Agung

*Materi***MENINGKATKAN EMPATI**

Dunia yang semakin global dan ekonomi pasar yang penuh dengan persaingan ketat membuat tenggang rasa dan empati sosial masyarakat semakin rendah. Itu kenapa seringkali terjadi konflik sosial di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat mencegah meluasnya dan meminimalkan dampak negatif dari globalisasi adalah mensosialisasikan rasa empati sejak dini. Keluarga adalah struktur sosial terkecil yang mampu membentengi patologi sosial yang terus menggejala khususnya masyarakat Indonesia.

Secara naluriah anak sudah mengembangkan empati sejak bayi. Awalnya empati yang dimiliki sangat sederhana, yakni empati emosi. Misalnya pada usia 0-1 tahun, bayi bisa menangis hanya karena mendengar bayi lain menangis, barulah di usia 1-2 tahun, anak menyadari kalau kesusahan temannya bukanlah kesusahan yang mesti ditanggung sendiri. Walaupun demikian, rasa empati pada anak harus diasah. Bila dibiarkan rasa empati tersebut sedikit demi sedikit akan terkikis walau tidak sepenuhnya hilang, tergantung dari lingkungan yang membentuknya.

Menurut Ubaydillah (2005) empati adalah kemampuan kita dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut.

Empati adalah kemampuan kita dalam meresponi keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain (connecting with). Selain itu Empati merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan hubungan antar pribadi dengan coba memahami suatu permasalahan dari sudut pandang atau perasaan lawan bicara. Melalui empati, individu akan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Memahami orang lain akan mendorong antar individu saling berbagi. Empati merupakan kunci pengembangan leadership dalam diri individu.

Kemampuan empati harus selalu di latih atau di asah sejak dini. Bahkan, meskipun usia seseorang telah beranjak dewasa, harus tetap melatih empati. Ada beberapa langkah yang di lakukan agar kemampuan empati kita terbentuk antara lain :

1. Rekam semua emosi pribadi

Setiap orang pernah mengalami perasaan positif maupun negatif, misalnya sedih, senang, bahagia, kecewa dan lain sebagainya. Cara mencatat atau merekamnya dapat berupa tulisan atau sekedar mengingat ingat dalam alam sadar kita. Untuk menyempurnakan langkah di atas, ada baiknya memperhatikan cara lebih spesifik, sebagai berikut :

- a. Membangkitkan kesadaran dan perbendaharaan ungkapan emosi
- b. Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain
- c. Membantu memahami perspektif orang lain selain dari sudut pandangnya sendiri

2. Perhatikan lingkungan luar (orang lain)

Memperhatikan lingkungan luar atau orang lain akan memberikan banyak informasi tentang kondisi orang di sekitar kita. Informasi ini sangat penting untuk di jadikan panduan dalam mengambil pilihan perilaku tertentu. Memperhatikan orang lain merupakan ketrampilan tersendiri yang tidak semua orang menyukainya. Memperhatikan tidak sekedar melihat orang perorang tetapi juga mencoba menghilangkan perasaan perasaan subyektif kita saat memperhatikan, sehingga akan muncul keinginan untuk mendalami perasaan orang yang kita lihat tersebut.

3. Dengarkan curhat orang lain

Mendengarkan adalah sebuah kemampuan penting yang sering di butuhkan untuk memahami masalah atau mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terhadap permasalahan yang sedang di hadapi oleh orang lain. Syarat yang di butuhkan untuk dapat mendengarkan adalah menghilangkan atau meminimalkan perasaan negatif atau prasangka terhadap obyek yang menjadi sasaran dengar. Mendengar keluh kesah atau cerita gembira orang lain akan mampu memberikan pengalamanlain dalam suasana hati kita. Mendengarkan cerita sedih akan mampu membawa kita ke dalam suasana hati orang lain yang sedang bersedih dan dapat membangkitkan keinginan untuk memahami masalah dan atau perasaan orang tersebut. Begitu pula perasaan yang lain. Semakin banyak cerita, masalah dan ungkapan perasaan yang kita dengarkan akan membuat kita semakin kaya dengan pengalaman tersebut dan pada akhirnya semakin mengetahui bagaimana cara memahami orang lain atau perasaanya.

4. Bayangkan apa yang sedang di rasakan orang lain dan akibatnya untuk diri kita

Membayangkan sebuah kejadian yang di alami orang lain akan menarik diri kita ke dalam sebuah situasi yang hampir sama dengan yang di alami orang tersebut. Refleksi keadaan orang lain dapat membuat kita merasakan apa yang sedang di alami orang tersebut dan mampu membangkitkan suasana emosional. Membayangkan sebuah kondisi tersebut dapat lebih mudah manakala kita pernah mengalami perasaan atau kondisi yang sama. Seseorang yang sering membayangkan apa yang di alami atau di rasakan orang lain dan akibat yang akan di timbulkan manakala hal tersebut terjadi pada diri kita saat kejadian atau setelah kejadian akan memudahkan kita merasakan suasana emosi seseorang manakala melihat kejadian kejadian yang berkaitan dengan situasi penuh dengan emosi emosi tertentu.

5. Lakukan Bantuan Secepatnya

Memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang orang yang membutuhkan dapat membangkitkan kemampuan empati. Respon yang cepat terhadap situasi di lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuan akan melatih kemampuan kita untuk empati. Bantuan yang kita berikan tidak perlu menunggu waktu yang lebih lama tetapi kita berusaha memberikan segenap kemampuan kita saat melihat atau menyaksikan orang orang yang membutuhkan. Pertolongan yang kita berikan akan menstimulus keadaan emosi kita untuk melihat lebih jauh perasaan orang yang kita beri pertolongan dan

semakin sering kita memberikan respon dengan cepat akan semakin mudah kita mengembangkan kemampuan empati kepada orang lain.

Akhirnya kita akan bisa dikatakan sebagai seseorang yang memiliki karakteristik kemampuan empati, jika memiliki beberapa syarat berikut :

- a. Melibatkan proses pikir secara utuh dengan segala macam resiko perbedaan pendapat, rasa, bahkan kemungkinan konflik. Melalui pengolahan terus menerus maka individu bisa mengenal status perasaannya, lalu kuat berempati dan kemudian memanfaatkan emosinya dalam kehidupan kerja
- b. Mampu bertindak seperti: Mampu menerima sudut pandang orang lain Individu mampu membedakan antara apa yang di katakan atau di lakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri. Dengan perkembangan aspek kognitif seseorang, kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain dan pemahaman terhadap perasaan orang lain akan lebih lengkap dan akurat sehingga ia mampu memberikan perlakuan dengan cara yang tepat
- c. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain Individu mampu mengidentifikasi perasaan-perasaan orang lain dan peka terhadap hadirnya emosi dalam diri orang lain melalui pesan non verbal yang di tampakkan, misalnya nada bicara, gerak gerik dan ekspresi wajah. Kepekaan yang sering di asah akan dapat membangkitkan reaksi spontan terhadap kondisi orang lain, bukan sekedar pengakuan saja.
- d. Mampu mendengarkan orang lain Mendengarkan merupakan sebuah keterampilan yang perlu di miliki untuk mengasah kemampuan empati. Sikap mau mendengar memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap perasaan orang lain dan mampu membangkitkan penerimaan terhadap perbedaan yang terjadi.

Cara Meningkatkan Empati

Kemampuan empati terkadang memang tidak dapat langsung muncul dari diri seseorang begitu saja, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan empati, yaitu:

1. Peduli, perhatian dari kita kepada orang lain dalam hal ini adalah komunikasi, sejauh mana komunikasi dapat terbentuk sehingga orang lain dapat merasa nyaman karena diperhatikan.
2. Berguru, dengan belajar kepada mereka yang telah nyata dianggap memiliki kemampuan empati yang tinggi, misalnya seorang rohaniawan, psikolog, maupun dokter di rumah sakit tempat perawat mengabdikan.
3. Berlatih, sependai dan sepintar apapun kalau tidak pernah berlatih maka akan kalah dengan mereka yang masih pemula tetapi rutin untuk rajin berlatih mengasah kemampuan empatisnya.
4. Berbagi pengalaman, ingatlah bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik dan melalui pengalaman kita dapat menjadi bijaksana, dengan berbagi pengalaman dengan sesama rekan sekerja maka diharapkan kita akan lebih tangguh dan hebat.

Lampiran 5. RPL (Berpikir Positif)

RPL
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA YPK MEDAN
 B. Tahun Ajaran : **2019 / 2020**
 C. Sasaran Pelayanan : kelas X
 D. Pelaksana : SRI RIZKI PUTRI AGUNG
 E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 05 September 2019
 B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Diluar jam Pembelajaran
 C. Volume Waktu (JP) : (1 x 45 Menit)
 D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema
 1. Tema : Berpikir Positif
 2. Subtema : Pentingnya Berpikir Positif
 B. Sumber Materi : -

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
 1. Siswa dapat menambah pengetahuan tentang berpikir positif
 2. Siswa dapat mamiliki rasa positif dengan teman sebaya
 B. Penanganan Kes-T :
 1. Untuk mencegah siswa depresi dengan teman maupun pelajaran
 2. Untuk mencegah siswa dari sifat buruk

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok {Topik Tugas}

D. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Tidak Menggunakan sarana khusus
 B. Perlengkapan : - skenario

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

C. KES

1. *Acuan (A)* : Siswa terhindar dari berpikir negatif
2. *Kompetensi (K)* : Siswa mampu mempertahankan berpikir positif
3. *Usaha (U)* : Siswa berusaha terbuka dengan teman sebaya
4. *Rasa (R)* : Siswa dapat merasakan manfaat dari berpikir positif
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan siswa untuk meningkatkan berpikir positif terhadap teman

D. Kes-T, yaitu terhindarnya dari *kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu*, dalam hal :

1. Depresi & stres
2. Pesimis

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. *Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan*

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
- b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan dan keyakinan masing – masing anggota.
- c. Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok.
- d. Menjelaskan tujuan Bimbingan Kelompok.

- e. Menjelaskan asas Bimbingan Kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.
- f. Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok
- g. Menjelaskan cara pelaksanaan Role Playing
- h. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama

B. *Langkah Penjajakan* : Tahap Peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
- b. Melaksanakan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (Tahap Ketiga)
- c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing – masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ketiga.
- d. Menekankan asas – asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

C. *Langkah Penafsiran* dan pembinaan : Tahap Kegiatan

- a. Pimpinan kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan di bahas
- b. Pimpinan kelompok memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai topik yang dimilikinya
- c. Pimpinan Kelompok mengarahkan masalah yang akan dibahas dari anggota kelompok
- d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya

D. *Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut* : Tahap Kesimpulan dan Penutup

- 1. Kesimpulan
komitmen dalam diri anggota kelompok untuk tidak menceritakan permasalahan yang ada didalam kelompok keluar kelompok
- 2. Penilaian Hasil

- a. Berfikir : apa yang kamu pikirkan tentang berpikir positif?
- b. Merasa : Bagaimana perasaan kamu setelah mengetahui tentang berpikir positif?
- c. Bersikap : Bagaimana kamu menyikapi agar terhindar dari depresi dan stres?
- d. Bertindak : tindakan/usaha apa saja yang sudah kamu lakukan untuk berpikir positif?
- e. Bertanggung Jawab : komitmen dalam diri anggota kelompok untuk tidak menceritakan permasalahan yang didalam kelompok keluar kelompok.

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan keefektifan pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

Medan, 07 September 2019

Mengetahui,

Guru BK

Calon Konselor,

Mustika Ulfa Indah S.Pd.

Sri Rizki Putri Agung

MATERI**PENTINGNYA BERPIKIR POSITIF****A. Pengertian berfikir positif**

Berfikir positif adalah cara berfikir yang di proses secara positif yang menghasilkan “energi yang positif”, yaitu suatu energi yang akan menghasilkan pemikiran-pemikiran dan sikap-sikap yang baik yang dapat membuat manusia menjadi bersemangat, melakukan hal-hal yang benar dan menjadi bahagia.

B.Prinsip berfikir positif

Dalam berfikir positif ada tujuh prinsip yang dapat memperbaiki kehidupan kita. Berikut tujuh prinsip berfikir positif :

1. Masalah dan kesengsaraan hanya ada dalam persepsi, kenyataan adalah persepsi anda. Jika anda ingin mengubah kenyataan hidup anda, mulailah dengan mengubah persepsi anda (dr. Ibrahim elfiky)
2. Masalah tidak akan membiarkan anda dalam kondisi yang ada : ia akan membawa anda pada kondisi yang lebih buruk atau yang lebih baik apa yang terjadi pada anda tidak penting. Yang penting adalah apa yang anda lakukan terhadap apa yang terjadi pada anda (dr. Robert schuler)
3. Jangan jadi masalah. Pisahkan dirimu dari masalah. Tidak ada masalah yang solusinya tidak dapat dipikirkan oleh akal manusia. (voltaire)
4. Belajarlah dari masa lalu, hiduplah pada masa kini, dan Rencanakanlah Masa Depan, Masa lalu adalah mimpi, masa depan adalah proyeksi. Hidupmu saat ini yang diwarnai cinta mendalam pada Allah SWT membuat masa lalu menjadi mimpi yang indah dan masa depan penuh harapan (DR. Ibrahim Elfiky)
5. Setiap masalah ada solusi spiritualnya. Barang siapa bertaqwa pada Allah SWT niscaya Dia akan menyediakan jalan keluar untuknya. Dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak terduga (Al-Thalaq: 2 – 3)
6. Mengubah pikiran berarti mengubah kenyataan. pikiran baru menciptakan kenyataan baru
7. Ketika allah swt menutup satu pintu, pasti dia membuka pintu lain yang lebih baik

C. Cara untuk selalu bisa berfikir positif setiap hari.

1. Bersyukur, Jangan berfokus pada apa yang tidak Anda miliki. Cobalah untuk mengingat hal-hal baik yang menjadi milik Anda, ingatlah semua hal baik yang pernah terjadi pada Anda.
2. Pilih teman-teman yang suportif. Terkadang, pikiran negatif juga bisa menular. Untuk itu, jangan tempatkan diri Anda di tengah para pengeluh. Lebih baik, pilih teman-teman yang selalu memberikan dukungan, bersemangat, dan berpikir positif setiap hari.
3. Hilangkan drama. Punya teman yang 'beracun' atau selalu membuat hidup Anda penuh drama? Tinggalkan mereka segera. Berada terus bersama mereka bisa membuat pikiran negatif menempel terus-menerus pada Anda.
4. Ambil tanggung jawab. Ingat, Anda memang tak bisa mengendalikan apa yang akan terjadi. Namun Anda selalu bisa mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan Anda sendiri. Jadi, ketika ada hal buruk yang terjadi, katakan pada diri Anda: "Aku bertanggung jawab pada perasaan dan pikiranku, dan aku memutuskan untuk merasa bahagia dan tegar."
5. Ubah 'tidak bisa' menjadi 'bisa'
6. Berbuat baik
7. Lihat sisi baiknya
8. Istirahat. Setiap orang perlu istirahat dan menenangkan diri sesekali. Istirahat bisa saja berarti memelankan langkah ketika berjalan, merenung sejenak tentang apa yang sudah Anda lakukan, serta menyegarkan pikiran dari rasa khawatir dan cemas.

D. Pentingnya Berpikir Positif

Berikut beberapa manfaat dan pentingnya berfikir positif di kehidupan :

1. Mengurangi Depresi, Berpikiran positif akan menghindarkan kita dari gejala depresi. Di saat kita berpikir hal yang positif, maka otak kita pun akan memikirkan hal yang baik-baik dalam kehidupan. Serta akan menjalani kehidupan dengan lebih santai.
2. Obat Penyakit, Bagi kalian yang sedang sakit berpikir positif akan sangat membantu dalam proses penyembuhan tubuhmu. Ketika tubuh sakit dan kita berpikiran positif maka secara tak langsung tubuh pun akan merespon dan ikut menyembuhkan penyakit yang kita alami. Serta meringankan rasa sakit yang sedang kita rasakan.
3. Terbebas Dari Tekanan Darah Tinggi, Stress dan banyak tekanan dan selalu berpikiran negatif akan membuat tekanan darah naik. Hal ini akan membahayakan tubuh terutama organ jantung. Dengan berpikiran positif tekanan darah akan lebih terkendali dan stabil karena terhindar dari tekanan.
4. Panjang Umur, Berpikir positif juga akan memperpanjang umur kita. Berpikir positif akan memberikan kita harapan yang lebih baik dan bersyukur setiap harinya. Serta menjalani hidup dengan lebih semangat dan ceria. Selain itu kita juga akan lebih mementingkan kesehatan dan menjaga pikiran serta tubuh kita.

Lampiran 6. RPL (Kesamaan)

RPL
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| A. Satuan Pendidikan | : SMA YPK MEDAN |
| B. Tahun Ajaran | : 2019 / 2020 |
| C. Sasaran Pelayanan | : kelas X |
| D. Pelaksana | : SRI RIZKI PUTRI AGUNG |
| E. Pihak Terkait | : Siswa |

II. WAKTU DAN TEMPAT

- | | |
|-------------------------------|---------------------------|
| A. Tanggal | : 08 September 2019 |
| B. Jam Pembelajaran/Pelayanan | : Diluar jam Pembelajaran |
| C. Volume Waktu (JP) | : (1 x 45 Menit) |
| D. Spesifikasi Tempat Belajar | : Ruang Kelas |

III. MATERI PEMBELAJARAN

- | | |
|------------------|---------------------|
| A. Tema/Subtema | |
| 1. Tema | : Kesamaan |
| 2. Subtema | : Kesetaraan Sosial |
| B. Sumber Materi | : - |

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- | | |
|---|--|
| A. Pengembangan KES : | |
| 1. Siswa dapat menambah pengetahuan tentang kesetaraan sosial | |
| 2. Siswa mudah menerima perbedaan teman | |
| B. Penanganan Kes-T : | |
| 3. Untuk mencegah perdebatan perbedaan sosial | |
| 4. Untuk mencegah siswa membeda-bedakan kesetaraan sosial | |

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

E. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok {Topik Tugas}

F. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : Tidak Menggunakan sarana khusus

B. Perlengkapan : - skenario

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

A. KES

1. *Acuan (A)* : Siswa terhindar dari perbedaan kesetaraan sosial
2. *Kompetensi (K)* : Siswa mampu menerima kesetaraan sosial
3. *Usaha (U)* : Siswa berusaha menerima perbedaan antar teman sebaya
4. *Rasa (R)* : Siswa dapat merasakan manfaat dari kesetaraan sosial
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan siswa untuk menerima kesetaraan sosial terhadap teman

B. Kes-T, yaitu terhindarnya dari *kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu*, dalam hal :

1. Depresi & stres
2. Pesimis

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
- b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan dan keyakinan masing – masing anggota.
- c. Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok.

- d. Menjelaskan tujuan Bimbingan Kelompok.
 - e. Menjelaskan asas Bimbingan Kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan.
 - f. Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok
 - g. Menjelaskan cara pelaksanaan Role Playing
 - h. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama
- B. *Langkah Penjajakan* : Tahap Peralihan
- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
 - b. Melaksanakan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (Tahap Ketiga)
 - c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing – masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ketiga.
 - d. Menekankan asas – asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- C. *Langkah Penafsiran* dan pembinaan : Tahap Kegiatan
- a. Pimpinan kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan di bahas
 - b. Pimpinan kelompok memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai topik yang dimilikinya
 - c. Pimpinan Kelompok mengarahkan masalah yang akan dibahas dari anggota kelompok
 - d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya
- D. *Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut* : Tahap Kesimpulan dan Penutup
- 1. Kesimpulan
komitmen dalam diri anggota kelompok untuk tidak menceritakan permasalahan yang ada didalam kelompok keluar kelompok
 - 2. Penilaian Hasil

- a. Berfikir : apa yang kamu pikirkan tentang kesetaraan sosial?
- b. Merasa : Bagaimana perasaan kamu setelah mengetahui tentang kesetaraan sosial?
- c. Bersikap : Bagaimana kamu menyikapi agar terhindar Perbedaan kesetaraan sosial?
- d. Bertindak : tindakan/usaha apa saja yang sudah kamu lakukan untuk menerima kesetaraan sosial?
- e. Bertanggung Jawab : komitmen dalam diri anggota kelompok untuk tidak menceritakan permasalahan yang didalam kelompok keluar kelompok.

4. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan keefektifan pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

Medan, 11 September 2019

Mengetahui,

Guru BK

Calon Konselor,

Mustika Indah S.Pd.

Sri Rizki Putri Agung

MATERI

KESETARAAN SOSIAL

Kesetaraan sosial adalah tata politik sosial di mana semua orang yang berada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu memiliki status yang sama. Kesetaraan Sosial adalah tata politik sosial di mana semua orang yang berada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu memiliki status yang sama. Kesetaraan mencakup hak yang sama di bawah hukum, merasakan keamanan, memperoleh hak suara, memiliki kebebasan dalam berbicara, dan hak lainnya yang sifatnya personal.

a. Faktor Penyebab Keberagaman Sosial

Indonesia memiliki perbedaan suku bangsa, etnis, agama, bahasa, kesenian, dan kedaerahan yang dianggap sebagai karakteristik dalam kehidupan sosial. Meskipun masyarakat Indonesia bersifat majemuk, namun manusia pada hakekatnya adalah sama dan sederajat. Keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tidak terlepas dari faktor penyebabnya. Adapun faktor penyebab keberagaman sosial, yaitu: (1) Faktor Sejarah; (2) Faktor Geografis.

b. Keberagaman dalam dinamika Sosial

Struktur masyarakat Indonesia yang beragam ditandai oleh ciri-ciri yang unik. Secara horizontal, mereka ditandai oleh adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, perbedaan agama, perbedaan adat, serta perbedaan kedaerahan. Sedangkan secara vertikal, struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam. Berikut akan diuraikan tentang keberagaman yang ada di Indonesia yang meliputi ras, etnik (suku bangsa), agama, mata pencaharian, jenis kelamin, dan norma sosial.

c. Keberagaman dan Kesetaraan sebagai Kekayaan Sosial

Setiap manusia dilahirkan sama atau setara antara satu dengan lainnya, meskipun dalam masyarakat, terdapat keragaman identitas. Kesetaraan dan keberagaman yang ada di masyarakat menunjukkan tingkatan yang sama, kedudukan yang sama meskipun dalam masyarakat yang majemuk. Adanya kesetaraan dan keberagaman sosial di masyarakat dapat memberikan kekayaan sosial.

1. Keberagaman sebagai Kekayaan Sosial : Keragaman yang terdapat dalam kehidupan sosial manusia melahirkan masyarakat majemuk. Seperti di Indonesia, adanya masyarakat majemuk dapat dikarenakan kemajemukan etnik atau suku bangsa. Beragamnya etnik di Indonesia menyebabkan Indonesia memiliki ragam budaya, tradisi, kepercayaan, dan pranata. Etnik atau suku bangsa menjadi identitas sosial budaya seseorang. Artinya, identifikasi seseorang dapat dikenali dari Bahasa, tradisi, budaya, dan kepercayaan yang bersumber dari etnik di mana ia berasal.
2. Kestaraan sebagai Kekayaan Sosial : Hubungan antarmanusia dan lingkungan masyarakat pada umumnya memiliki sifat timbal-balik. Artinya, individu yang menjadi anggota masyarakat memiliki hak dan kewajiban. Beberapa hak dan kewajiban telah ditetapkan dalam undang-undang (konstitusi) dan telah menjadi hak dan kewajiban asasi, seperti yang tercantum dalam Pasal 27 ayat 1 UUD 1945. Pada pasal tersebut jelas mengakui adanya kestaraan dan kesederajatan yang diakui oleh Negara melalui UUD 1945. Kestaraan dalam derajat kemanusiaan dapat terwujud dalam praktik nyata dengan adanya pranata-pranata sosial.

d. Masalah Keberagaman dan Solusinya dalam Kehidupan Masyarakat

Indonesia yang terdiri dari beberapa daerah dapat memberikan keberagaman, baik dalam kehidupan sosial maupun budaya. Adanya keberagaman ini juga dapat memicu munculnya konflik. Oleh karena itu, kita harus selalu menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat agar dapat mencegah munculnya konflik.

1. Masalah Keberagaman di Masyarakat

Keberagaman bangsa Indonesia yang terdiri dari adanya perbedaan suku bangsa, bahasa, status sosial; mata pencaharian dapat berpotensi negatif terhadap munculnya masalah. Keberagaman yang ada di masyarakat dapat berpotensi menimbulkan, seperti:

1. Segmentasi kelompok.
2. Koneksi yang lemah.
3. Munculnya konflik.
4. Integrasi yang dipaksakan.
5. Solusi untuk Mengatasi Masalah Keberagaman di Masyarakat

Upaya untuk menghindari adanya perpecahan di masyarakat yang diakibatkan adanya keberagaman yaitu melalui pembangunan yang merata di semua lapisan masyarakat. Pembangunan tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah semata, namun juga dibutuhkan adanya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara keduanya. Pembangunan harus diperuntukan bagi semua lapisan masyarakat, sehingga dapat mencapai kesejahteraan bersama.

e. Mengembangkan Sikap Harmonis terhadap Keberagaman Sosial di Masyarakat

Perbedaan memang wajar dalam kehidupan sosial di masyarakat. Perbedaan tersebut menjadikan karakteristik masyarakat menjadi beragam. Manusia dengan segala perbedaan tersebut berfikir bahwa harus membentengi dan menghindarinya. Adanya perbedaan tersebut harus kita sikapi dengan baik dan sudah seharusnya menjadikan hal tersebut menjadi perubahan yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, kamu wajib menjaga keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Beberapa sikap yang dapat dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat, antara lain:

1. Adanya kesadaran mengenai perbedaan sikap, watak, dan sifat.
2. Menghargai berbagai macam karakteristik masyarakat.
3. Bersikap ramah dengan orang lain
4. Selalu berfikir positif.

Lampiran.7.Skenario I

SKENARIO ROLE PLAYING

Judul : Keterbukaan itu penting

Pemeran :

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. Dira (Lesuh , pendiam) | 5. Irna (guru b,indo) |
| 2. Beti (Jahil,) | 6. Jesika(guru BK) |
| 4. Lisna (baik perhatian) | |

Sinopsis

Dira adalah salah satu siswa yang Rajin disekolah, Namun sedikit pendiam. apa saja yang dialaminya selalu tidak mau bercerita kepada siapa pun yang dapat di percayai. Pada hari itu dira sering termenung memikirkan Ibunya yang sedang sakit membuat dira malas mengerjakan tugas sekolah dan membuat beti teman sebangkunya bingung melihat perubahan yang terjadi pada dira.

(Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung)

Ibu Guru : Anak-anak Latihan bab 3 dikumpul sama ketua kelas ibu mau permisi sebentar, jangan rebut ya.

Murid serentak menjawab “Baik buuk” dan dira terlihat malas dan tidak mau mengerjakan tugasnya.

Beti : woi.. Dira... melamun aja ku tengok kau dari tadi. Awas kerasukan kau dira (sambil memukul meja)

Dira : eh iya bet. Ada apa? Kenapa?

Beti : yaelah. Diraaa lihat aku dulu nomor 4 yang pelitan kau kutengok?
(sambil melihat buku dira)

Dira : belum bet, sikitpun belum ada kugerjakan.

Beti : Ah. Pelit kali pun kau. tapi kutengok memang tak ada yang kau tulis dari tadi. Berubah sekali kau sekarang ya dira. Sebentar lagi dikumpul sama heru ketua kelas kita.

Dira : ih.. serius aku belum mengerjakannya sama sekali bet

Beti : Itulah kau melamun sajalah kerjaan kau sana. Yaudalah kau tengok ajalah jawabanku ini salah benarnya urusan belaknglah ya.taulah kau yakan aku rengking 20 dari 30 siswa hahah (sambil memberikan jawaban dan tertawa)

Dira : hemm, iya gkpapa bet. Baik sekali bet, makasih ya.

Beti : Iya dira sama-sama

Bel istirahat pun berbunyi. Semua siswa pergi kekantin untuk membeli makanan kecuali dira yang masih terdiam duduk dikelas sambil termenung dan ketika beti dan lisna selesai dari kantin menuju kelas dipejalanan beti berbincang-bincang dengan lisna tentang dira.

Lisna : hemm.. nyam-nyam-nyam. Enak kue ini bet rasalah (sambil membawa jajanan)

Beti : Ah tak mau aku. Yang banyak jajanan kau kutengok, rakus apa ceman kau ni haha

Lisna : ihh gak ya. Kurus gini kau bilang rakus

Beti : Mana tau yekan.. haha (ngeledek lisna dan lari)

Lisna : gaklahh... (sambil mengejar beti)

Beti : ahhh udah-udah capek aku lari kau kejar lisna

Lisna : uhh.. iya bet akupun capek

Beti : Ohya Lisna teringatnya kau tau gak dira kenapa? Diam aja dia dari tadi kutengok termenung gak jelas tugas buk irna pun gak selesai dia buat.

Lisna : Hemm gak tau bet. Mungkin dia ada masalah.

Beti : Mungkinlah tapi masalah apa ya.

Lisna : Gk tau bet. Kita tanyak aja langsung yok..

Beti : ayok (bergegas kekelas)

Sampai dikelas

Beti : Kau lihat itu Lisna dikelas aja diakan tak jajan dia apa tak keroncongan perutnya

Lisna : Iya bet.. kita samperin aja. Diraaaa (sambil mengoyangkan tangan dira)

Dira : Eh iya lis. Ada apa?

Lisna : diirimu kenapa dira kok diam saja dari tadi termenung terus. Ini udah jam istirahat. dirimu masuk aja diam ditempat dudukmu itu. Ada masalah ya?

Dira : Gak ah. Gk ada apa-apa Lisna (Sambil tersenyum)

Beti : Ah serius kau dira. Gk enak lihat kau nihlah cem tak bekawan. Sama kami ajapun tak mau kau bercerita.

Lisna : Iya dira ceritalah dengan kami. Kami siap mendengarkannya

Dira : iya gkpapa loh we. Aku pengen sendiri aja.

Beti : Iyaudalah dira kalo kau gak mau bercerita yasudah takpapa.

Lisna : Iya dira gkpapa. Nih makan jajanku. Kamu dari tadi belum ada jajankan

Dira : Iya makasih ya lisna

Lisna : sama-sama dira

Bel Masuk berbunyi, semua murid masuk kekelas. Dan mata pelajaran yang baru pun datang. Namun disela pelajaran berlangsung dira dipanggil oleh Guru BK yang sebelumnya sudah diberitahu Buk Irna tentang perubahan sikap dira akhir-akhir ini.

Dira : Tok-tok.. assalammu'alaikum

Guru BK : Wa'alaikum salam. Masuk nak dira

Dira : Iya buk

Guru BK : Silahkan duduk nak. Bagaimana keadaan dira hari ini dira?

Dira : iya buk, Baik buk.

Guru BK : Baik tapi kenyataannya ibu lihat wajah Dira sedikit murung. Coba ceritakan kepada ibu apa saja yang dira rasakan? Mungkin ibu bisa

membantunya. Ibu janji ini adalah rahasia kita berdua ibuk tidak akan menceritakan kepada siapapun.

Dira : benar nih buk. Ibuk janji tidak akan menceritakan kepada siapapun.

Guru BK : iya ibu janji. Coba ceritakan lebih jelas kepada ibu.

Dira : Gini buk, saya sangat sedih melihat orang tua saya ibu saya sedang sakit dirumah sakit namun ayah saya kurang peduli dengan ibu dan adik saya.

Guru BK : trus ?

Dira : iya buk. Ayah saya mabuk-mabukan berjudi dan tidak bertanggung jawab dengan kami buk. Saya aja tidak diberi uang sama sekali sama ayah saya dan membuat saya kepikiran tentang ibuk saya (sambil menangis)

Guru BK : Oh begitu., lalu bagaimana ongkos kamu kesekolah. Siapa yang memberikannya?

Dira : Tante saya buk, adik mama saya.

Guru BK : owh begitu berarti tante kamu sudah tahu tentang masalah ini?

Dira : Iya buk. Tante saya yang membayarkan biaya rumah sakit ibu saya

Guru BK : Oh begitu. Jadi kamu hanya kepikiran saja dengan ibumu dan tentang Kelakuan ayah kamu dan membuatmu malas belajar. Bukan begitu?

Dira : iya buk. Saya jadi malas belajar asik teringat dengan ayah saja buk

Guru BK : Kalau kamu terpuruk begini terus nilai raportmu akan menurun dan bisa membuat ibumu kecewa nanti. apa kamu mau?

Dira : Tidak buk. Saya tidak mau buk.

Guru BK : Nah trus apa yang kamu harus lakukan selanjutnya?

Dira : Harus Rajin belajar buk.

Guru BK : Nah ini dira yang ibuk kenal pintar dan rajin belajar. Masalah ibuk kamu yang sedang sakit ibuk yakin pasti akan sembuh, kamu yakinkan ibu kamu bisa sembuh? Jika kamu yakin pasti semua masalah yang kamu hadapi pasti terselsaikan. Dan kamu harus semangat walaupun ibuk kamu sedang sakit.

Dira : Iya buk. Benar buk

Guru BK : Lalu bagaimana komitmenmu selanjutnya?

Dira : Iya bu saya percaya ibuk saya akan sembuh dari penyakitnya. Saya tidak Boleh seperti ini terus

Guru BK : Benar sekali dira, kamu anak yang hebat. Buktinya kamu rangking 2 kan dikelas?

Dira : Iya buk.

Guru BK : Jadi bagaimana perasaanmu sekarang sudah lega?

Dira : Sudah buk,. Trimakasih ya buk. Saya selama ini tidak mau bercerita sama siapapun karena saya takut mereka akan mengejek saya karena mempunyai ayah pemabuk.

Guru BK : Iya sama-sama dira. Tapi kamu harus berteman baik dengan temanmu jangan diam saja ya kasian kawan kamu yang lain ingin berteman dengan kamu.

Dira : Iya buk mereka sudah baik sekali dengan saya. Apalagi si lisna dan beti adalah teman baik saya.

Guru BK : Nah. Kamu punya banyak teman yg sayang sama kamu, baiklah. Ada lagi yang kamu mau ceritakan?

Dira : Tidak ada buk,

Guru BK : Oke kita akhiri pembincangan kita hari ini. Kamu bisa kembali kekelas.

Dira : iya baik buk.

Dira pun kembali kekelas dengan wajah yang cerah. Dan kembali tersenyum melihat lisna dan beti.

Beti : Bah. Kenapa anak ini senyum-seyum gak jelas.

Dira : hehe. Gak papa bet. Aku senang kamu teman baik aku (sambil berpelukan)

Beti : Haha iyaiya. Udah selesai masalahmu ya

Dira : Iya bet. Maaf ya nnti pulag sekolah aku cerita. Dan aku minta maaf ya aku gk percaya dengan kalian sampai aku takut cerita dengan kalian,

Beti : Hahah iya gtulah terbuka dengan kami. Itu namanya kawan. janji nanti cerita yaa.

Dira : iyaa.aman.

Dirapun kembali bersemangat mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan terbuka dengan teman-teman.

SELESAI

Lampiran.8 Skenario II

SKENARIO ROLE PLAYING

Judul : Menolong Teman Saat Kesulitan

Pemeran :

1. Rani (Peduli, baik hati)
2. Icha (Egois, Keras Kepala)
3. Risky (Jahil/Suka iseng)
4. Vano (Pendiam, tidak suka bergaul).

Sinopsis

Disebuah sekolah YPK (Yayasan pendidikan keluarga) Medan terdapat tiga siswa di kelas XI, mereka bernama yaitu Rani, icha dan Risky. Mereka sangat akrab dan bersahabat ketiga kelompok ini sering menghabiskan waktu dengan bermain dan belajar bersama-sama. Di sekolah mereka termasuk kelompok yang pintar dan sombong, namun berbeda dengan Rani yang lebih memiliki sifat peduli sesama teman. Vano memiliki sikap pendiam dan tidak mau bergaul serta memiliki hambatan dalam mencerna materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Sikap inilah yang membuat vano sering dibully teman-temannya dan membuat siswa perempuan yang bernama rani berempati kepadanya dan mengajaknya untuk berteman dan berdiskusi dalam hal apapun. Namun rani tidak semerta mudah dalam mendekati siswa baru tersebut. Rani mendapat kesulitan dari kedua sahabatnya karena icha lebih keras dalam melaramg rani untuk berteman dengan vano.

(PADA JAM ISTIRAHAT)

- Rani : hay vano ? (menghampiri vano di dalam ruangan kelas)
- Vano : Hay kembali.
- Rani : Kenapa gak ke kanti vano ? ayok ke kantin kita ? (mengajak vano)
- Vano : Enggak papa rani, rani saja ke kantin duluan (Menyuruh rani ke kantin)
- Rani : enggakla vano, rani disini saja, sebentar lagi mau masuk jam berikutnya.
- Vano : oh begitu, yauda rani.
- Rani : Hmm rani perhatikan kamu kenapa duduk lebih sering menyendiri dan tidak mau mengajak teman bermain atau bercerita.
- Vano : Iya gpp, vano lebih suka sendiri.
- Rani : Janganlah begitu, enggak baik sendiri sendiri sendiri.
- Vano : enggak papa vano senang seperti ini.
- Rani : enggak indra, kamu enggak sendiri kok ada kami semua termasuk rani yang siap menjadi kawanmu dan mendengar ceritamu.

(BEL MASUK BERBUNYI)

- Icha : ki iky lihat itu (menarik risky dan berdiri didepan ruangan dengan ekspresi kaget)
- Risky : ohh itu, gawat ni icha, jam istirahat tadi aku lihat mereka duduk bersama dan bercerita, (manas manasin icha)
- Icha : Iya enggak bisa dibiarkan, kita harus bilangin sahabat kita si rani itu agar tidak lagi berteman dengan si vano anak bodoh itu. (sambil berjalan)
- Risky : iya setuju, secepatnya kita jauhkan mereka, kasihan kawan kita nanti terpengaruh bodoh jika lama lama kita biarkan (kembali memanasichan icha)
- Icha : hei rani ngapain bicara sama anak bodoh itu (menghampiri rani dan vano)

- Risky : Iya rani kenapa didekatin anak bodoh itu. Nanti kamu bsia tertular bodoh dan malas belajar seperti dia. (memanasin situasi)
- Rani : tutup mulut kalian. vano itu anak yang baik dan dia bukan bodoh namun dia adalah kawan kita (sambil berdiri memberi penjelasan)
- Icha : apa anak baik dan tidak bodoh (sambil menunjuk vano)
- Risky : Dasar anak luguuu (Mengejek vano)
- Icha : Icha,iky. Vano adalah anak yang baik dan pintar hanya saja dia butuh teman berbagi dan cerita (memberi penjelasan lalu pergi) bel mata pelajaran berbunyi dan mereka duduk kembali ke bangku masing masing.

(BEL MATA PELAJARAN BERBUNYI DAN MEREKA DUDUK KEMBALI KE BANGKU MASING MASING).

- Rani : ya allah kenapa si icha tega ngomong perkataan seperti itu. (terduduk sambil memikirkan perkataan icha terhadap rizky).
- Icha : Ya allah buku Matematika ku mana, kii Rizky??
- Risky : Apa rani
- Icha : Nampak buku MM Aku.
- Risky : enggak Rani. Emang ada dibawa buku tadi ?
- Icha : ya allah aku baru ingat buku nya ketinggalan, saat aku merapikan tadi malam. Gimana la ini kii (ekpresi panik, ketakutan).
- Risky : uda pinjam sama kawan kita.
- Icha : iya risky, tapi aku enggak mau pinjam sama vano (egois, keras kepala).
- Rani : Ada apa icha (Menghampiri icha yang sedang panik).
- Icha : Buku aku ketinggalan, gimana ini pasti aku disuruh keluar nanti sama bapak itu.

- Rani : oh begitu rani, (sepertinya ini cara yang bagus untuk menyatukan pertemanan icha dengan vano,berfikir dan berkata dalam hati).
- Icha : gimana nih rani (cemas)
- Rani : begini icha, aku ada solusi ini (sambil tersenyum).
- Icha : Apa itu (penasaran)
- Rani : begini icha, kamu kan ketinggalan buku MM, dan dikelas kita semua pada duduk sebangku, jadi sulit bagimu icha untuk meminjam atau sebangku dengan mereka.
- Icha : iyaaaa terus terus kayak mana (mendengarkan dengan serius)
- Rani : nah coba lihat ke kanan (sambil menolehkan kepalah) disana ada vano yang membawa buku dan duduk sendiri.
- Icha : Menoleh ke kanan dengan ekspresi kaget
- Rani : Uda enggak papa icha duduk saja dengan vano, lagian dia duduk sendiri.
- Risky : (jahil dan bercanda) weeeee dia ibu sedang jalan kemari (sambil
- Icha : berjalan dengan panik menghampiri vano. Vanoo
- Vano : Apa icha
- Icha : aku boleh duduk disitu kita belajar bareng.
- Vano : ohyauda silahkan duduk disini.(sambil tersenyum)

(Bel pulang berbunyi)

- Vano berbicara kepada icha hendak pamit pulang duluan
- Vano : icha, vano pulang duluan iya.
- Icha : Tunggu vano kita pulang sama.
- Vano : Oh yauda, ayoklah
- Vano dan icha berjalan sambil bercerita
- Vano : Vano makasih ya uda mau bantuin icha (Sambil keluar ruangan)
- Vano : Iya sama sama icha

Icha : aku minta maaflah vano kemarin uda kasar kali smamu (Ekspresi sedih dan bersalah).

Vano : Iya icha gpp kok. Vano sudah memaafkanmu (sambil tersenyum)

Vano dan icha berjalan meninggalkan ruangan namun tidak sadar dibelakang mereka risky dan ranii mendengar pembicaraan tersebut dan mengikuti dibelakangnya

Rani :Cie cieee uda temenan gitu donggg (tersenyum menghampiri icha dan vano).

Risky : HMMM awas awas nanti jatuh cinta (Jahil)

Rani : hmm risky enggak boleh gitu, kamu juga pergi minta maaf sama dia atas sikapmu.

Rani : iyaiyaaa ibu negara (ekspresi bercanda canda).

Berjalan bareng bareng menuju gerbang sekolah.

Rani : hahahaha. Sekarang vano dalah sahabat kita semua. Vano adalah sahabat kita, jadi kita tidak boleh mengejeknya dan jika dia sedang kesulitan kita harus membantunya gues, oke

Icha : dan bukan vano aja tapi kita dan semua nya jika ada yang kesulitan kita tidak boleh menjauhinya atau mengejeknya,

Risky : Cie cie ibuuu caca bijak banget. Baksolah bu dulu dulu hahahaha (sambil bercanda dan jahil).

Icha : ki.. kii.. ujung ujungnya bakso yaa.. hahahaha.

Vano : gpp uda ayok makan, vano traktir

Rizky : yeyeyeye makan banyaka hahah (sambil ngejek icha bakso khayalan)

SELESAI

Lampiran 9.Skenario III

SKENARIO ROLE PLAYING

Judul : Jangan cepat menuduh (Berpikir positif)

PEMERAN :

1. Haikal (baik)
2. Ucok (bandel yang dituduh mencuri)
3. Celsi (Centil)
4. Desi (Baik, berpikir positif)
5. Icut (berpikir negatif)
6. Meri (berpikir negatif)
7. Mona (Ibu guru olahraga)

Sinopsis

Desi adalah seorang siswi kelas XI di sekolah YPK (Yayasan pendidikan keluarga). Dia selalu dalam semangat yang baik dan selalu punya hal positif untuk dikatakan. Banyak teman-teman desi yang senang dengannya termasuk diantaranya ialah icut, icut siswi yang sangat centil disekolah namun ia juga sangat asyik dan terbuka dalam berteman, maka dari itulah seketika teman teman desi mengetahui bahwa desi besok akan berulang tahun. Disaat desi merapikan kado dari teman-temannya, desi kehilangan hp barunya sehingga membuat desi kebingungan. Dengan keadaan tenang dan tetap berpikir positif desi kembali kekelas dan bertemu dua orang siswi yaitu meri dan icut. Sambil berjalan menghampiri desi kedua siswi ini bertanya dengan haikal dengan pertanyaan yang memprovokasi bahwa icut melihat ucok sedang keluar masuk kelas pada jam saat

teman-temannya mengganti pakaian. Akibatnya ucok menjadi tertuduh bahwa ucok yang mencuri hp desi.

(PAGI HARI)

Desi berjalan menuju ruangan tanpa curiga diberikan kejutan.

Haikal : Wee desi berjalan menuju kemari

Celsi : .Yauda siapin weee, uda dimana desi haikal ?

Haikal : sudah mau dekat, di depan ruanagn TU

Celsi : Ohiyaiya

Desi : Asalammualaikum.

Icut, haikal dan temen-temen lainnya menyambut desi dengan serentak mengatakan happy birtdhay desi,

Haikal : Ini kado dari kami

Celsi : Ini kado dari celsi

Desi : Ya allah, kaget, senang dan berkaca kaca. Sambil mengatakan makasih ya we.

Icut,Haikal : iya sama sama desi. (ekpresi senyum).

Seketika bel les pertama berbunyi menandakan masuk jam olahraga.

Mona : Anak anak cepat ganti baju, waktu kalian 10 menit

(masuk kedalam ruangan sebentar lalu keluar).

Temen kelas : iya pakkk

Desipun sibuk bergegas menuju kamar mandi,

Desi : Kado kado sudah rapi saat nya kemar mandi. Wee yok ganti pakaian.

Icut : ya desi, pergilah duluan. (ekpresi senyum).

Desipun memeriksa kantung celana dan saku baju untuk melihat Hpnya tersebut.

- Desi : Ya allah hp ku mana ya. Kok gadak yaa. (ekpresi bingung)
- Icut : kenapa desi ?
- Desi : Hp desi ini gatau dimana, desi cari cari di saku dan kantung celana enggak ada , mungkin dikelas tu (masih berfikir fositif)
- Celsi : Ya allah, Coba periksa lagi, kalau enggak ada juga coba lihat di kelas.
- Desi : Iya icut

Desipun berjalan menuju ruangan dengan tenang dan melihat kebawah mencari keberadaan hpnya tersebut.

- Desi : ya allah mana dimana hp ku ?
- Haikal : Kenapa desi
- Desi : Hp pemberian orang tua ku gak tau dimana.
- Haikal : Coba cari dulu perkisa. Wee ada yang nampak hp desi ?
- Ucok : ada itu sama malingnya (ekpresi jahil dan tertawa)
- Celsi : Serius jangan bercanda cok. Ekpresi marah
- Ucok : woles woles, aman nanti dapat itu (membuat orang curiga)

Masuklah icut dan meri

- Meri : kenapa ini haikal?
- Icut : iya kenapa haikal, ada apa? (muka kebingungan)
- Haikal : Hp si desi hilang ada tau kelen.
- Meri : ahhh serius dimana hilangnya
- Haikal : iya dikelas sepertinya.
- Icut : ucok itu ucok diakan sering maling barang (menuduuh tanpa bukti)
- Meri : iya ucok itu ucok. Lihata ajahla gerak geriknya dari tadi (Memastikan situasi)

- Ucok : Gila kelen, kelen tuduh pula aku yang ngambil hp si desi.
(melawan)
- Icut : alaa cekk gausa lagi membela, tadi aku lihat dirimu keluar masuk kelas buru.
- Ucok : Jangan asal tuduh mulutmu yaaa, mana buktinya.

Pada saat terdengar didalam ruangan ribut-ribut ibu monapun yang tidak jauh dari ruangann kelas langsung menghampiri dan bertanya

- Ibu mona : Ada apa ini ribut ribut
- Icut : si ucok buk ngambil hp desi.
- Ucok : Jangan sembarangan nuduh mulutmu.
- Meri : Uda gausah membela diri cok, tadi si cut melihat dengan matanya sendiri.
- Desi; : uda uda jangan berdebat, kita juga gak bisa menuduh ucok karena belum ada bukti dan saksi banyak (Berfikir positif)
- Ibu mona : kalian ribut-ribut, kalian cari Hp ini ?
- Desi : iya buk itu hp desi. Syukurlah dengan ibu
- Ibu mona : ohh Hp kamu nak. Tadi ibu temukan hp kamu di atas meja dekat kado, jadi ibu selamatkan hp kamuu.
- Desi : iya bu sama sama. Makasih ya bu uda selamatkan hp desi
- Ucok : kelen lihat itu hpnya sama siapa, jarangan sembarangan nuduh kalian
- Ibu mona : iya desi, pelajaran untuk anak-anak semua jangan sembarangan letak barang sana-sini dan jangan sembarangan menuduh teman teman yang mencuri barang. Bagi yang sudah terlanjur menuduh temannya mencuri segera minta maaf ya..

Teman teman serentak menjawab iya ibuu sambil berjalan bersama menuju lapangan. dan Saat itu juga icut dan meri meminta maaf kepada ucok atas tuduhannya tersebut..

SELESAI

Lampiran 10.Skenario IV

SKENARIO ROLE PLAYING

Judul : Status sosial menjadi persahabatan

Pemeran :

Geng kaya

1. Nisa : Sombong, angkuh
2. Diki : pura pura kaya & mencuri
3. David : Sombong

Tiga siswa sederhana.

1. Devi : Baik, tidak suka ribut dan mudah memaafkan.
2. Yanti : Emosi dan keras kepala.
3. Toni. Pendiam

Sinopsis

Di sekolah taman cipta, Terdapat genk yang sangat sombong dan angkuh mereka ialah, nisa,david dan diki, genk tersebut ialah genk yang sangat kaya dan suka merendahkan orang lain, genk tersebut juga sering merendahkan 3 orang siswa di sekolah tersebut mereka ialah, devi,yamti dan toni, mereka selalu dibully dan dibilang kampungan namun mereka tidak mmbalasnya.

(PAGI DI DALAM KELAS)

Nisa : Lihat itu (sambil menunjuk ke arah Devi,yanti dan toni) penampilan mereka pada kampungan sekali

David : Iya penampilan mereka norak abis'

Diki : oh iya wee, kalian dengar enggak mereka itu dari kalangan orang miskin.

David : Pantesan saja gayanya kampungan.

Nisa : Kenapa mereka bisa sekolah disini ya ? padahal sekolah ini hanya untuk orang orang elit

Diki : Mungkin itu semua keberuntungan mereka.

David : Sudahlah, ngggak penting juga

(TIDAK LAMA KEMUDIAN BEL ISTIRAHAT BERBUNYI)

Devi : Yanti, ayo kita pergi ke kantin, perut aku sudah lapar

Yanti : Ayo deh. Aku juga lapar, kamu ikut apa nggak ton ?

Toni : Kalian duluan saja, aku mau pergi ke taman dulu

Yanti : Tidak seperti biasanya kamu pergi ketaman , Hayoooo.... mau ngapain ?

Devi : Iya nih tumben banget (Sambil ngeledek)

Toni : Kalian apa apaan sih. Lagian aku cuman mau main duduk ditaman bentar

Devi : Benran nih enggak mau ikut ?

Toni : Ngakk vi. Kalian makan saja duluan di kantin

Yanti : Oke deh. Hati-hati ya, kalau begitu kami pergi dulu.

(Seketika devi dan yanti hendak melangkah ke kantin)

David : Teman-teman ada nak kampung mau makan di kantin ini loh...

Nisa : Mana..? apa punya uang mereka untuk membeli makananan semahal ini?

Diki : Jangan-jangan nanti bayarnya pakai uang curian

Yanti : Kalian ini ngomong apa sih. Kalau sih. Kalau ngomong ya dipikir pikir dulu, ngakunya anak kaya, tapi omongan nya sok banget

Nisa : Dengar kalian semua anak kampungan. Kalian hanya orang miskin. Jangan berani deh lawan kami. Belum tau kalian kalau kami geng yang paling elite disekolah ini.

Diki : Dan satu hal lagi, yang punya sekolah ini adalah ayahnya nisa. Ia kan david ?

David : Benar sekali. Pokoknya kami bertiga yang berkuasa disekolah ini'.

Yanti : Kami tdak takut dengan kalian ?

Devi : Sudahla yanti. Biarin saja mereka mau ngomong apa, ayok kita kesana aja, lagian toni juga disana kan ?

(Dengan perasaan kesal, devi dan yanti pergi ketaman menghampiri toni yang sedang duduk di taman sendirian)

Toni : Lho.... Ada apa kalian kesini dengan wajah cemberut gitu. Katanya mau ke kantin kok malah kesini sih.?

Yanti : Kesal kali kami ton, mau ke kantin saja harus ketemu dang orang yang sok sok itu

Toni : Maksudnya gimana sih. Jangan bilang kalian bertengkar sama orang orang elit itu?

Wati : Iya gitu deh. Habisnya mereka itu seenaknya saja. Kalo ngomong (wajah marah)

Toni : Dari pada kalian marah marag enggak karuan, mending kita nyanyi aja

Devi : oh iya, ayoolahhhhhh

(MEREKAPUN BERNYANYI DAN SEKETIKA DIKI DATANG MENGHAMPIRI MEREKA)

Diki : bagus juga suara kalian. Boleh enggak aku duduk dan gabung disini ?

Yanti : tumben sekali, ada maksud apa kau kemari dan gabung sama kami?

Diki : enggak papa kok. Kok kayak gitu sih ngomongnya kamu yanti.

Devi : Iya yanti, kamu tidk boleh ngomong kayak giu..

Yanti : ko kamu devi membela diki sih, diakan sudah jelekkin kita tadi

Devi : Bukannya aku membela, tapi kita tidak baik mengungkit ungit kejadian tadi.

Toni : Sudahlah biarin saja diki gabung dengan kita.

Devi : jangan marah dong yanti (sambil merayu)

Diki : Maaf teman teman, gara gara aku datang kalian jadi ribut kayak gini.

Toni : Tidak apa apa. Selow aja brother.

Diki : Terima kasih banyak wee uda mau menerima kedatanganku.(ekpresi senang)

Devi : Ayo kita nyanyi lagi wee

Diki : senyum dong yanti. Jangan cemberut terus, apa kamu tidak suka aku bergabung dengnan kalian ?

Yanti : Sebenarnya iya, tapi mau gimana lagi ?

Diki : lagian devi dan toni tidak ada masalah kalau aku gabung dengan kalian.

Yanti : itukan menurut mereka, kalau aku sih enggak, jangan harap aku mau gabung sama kau. (ekpresi marah).

Nisa dan David menghampiri Diki

Nisa : ya ampunn.. kamu ngapain gabung-gabung sama anak kampung kayak gini.

Diki : aku cuman pengen nyanyi saja dengan orang devi (ekpresi terkejut).

David : kau gimanya ki katanya kau enggak level gabung sama anak anak kampung ini.

Nisa : pokoknya kami gak mau tau. Kau tidak boleh gabung lagi sama mereka yang kampung

Dki : tapi kan aku cuman nyanyi aja

David : udaaa ayooooo, ikut kami cepat....

Devi : ayo kelas kita wee, lagian sebentar lagi mau bell masuk

SETIBANYA DI DALAM KELAS

Nisa : Mana laptop dan handphone ku. Kemana barang barangku ?

- David : pasti ada orang yang nyuri ini. Mana mungkin tiba tiba aja hilang
- Devi : ada apa kelihatannya panik gitu?
- Nisa : pasti diantara kalian yang mencuri laptopku
- Devi : mana mungkin kami melakukan perbuatan seperti itu.
- Diki : Mungkin saja, mana ada maling yang ngaku ?
- Yanti : jangan sembarangan menuduh kalian
- Nisa : coba aku periksa tas kalian satu persatu
- Devi : gimna, ada enggak ?
- Yanti : semiskin miskinnya kami, kami masih punya harga diri.
- Melanjutkan periksa tas keseluruhnya
- David : Diiki ? ternyata kamu (ekpresi kaget)
- Nisa : Apa ? enggak nyangka aku. Kau tega melaukan tindakan ini samaku
- David : iya ki. Kau bilang kau anak orang kya tapi ternyata kau malingnya ?
- Yanti : apa ku bilang, jangan sembarangan menuduh kalian.
- Toni : kamu ini, mending kita tanya sama diki kenapa dia seperti ini ?
- Devi : jawab yang jujur aja ki. Gausa takut.
- Diki : tadi pagi ibuku kecelakaan, aku takut kehilangan ibu ku
- Nisa : tapi tidak sepeeti itu juga caranya, sangat memalukan geng kita
- David : jangan jangan kau cuman ngaku2 anak orang kaya
- Diki : iya aku terpaksa (sambil menunduk)
- David : Dasar pembohong.
- Yanti : maafin saja kesalahan dia wee, dia ngelakuin hanya untuk ibunya.
- Nisa : ya sudah, aku maafin asal jangan diulangin lagi.
- Diki : Makasih teman-teman semuanya. Ohya aku juga minta maaf sama dev,yanti dan toni karena selamaa ini aku uda jahat sama mereka.

Nisa : aku juga minta maaf atas sikapku selama ini.

David : aku juga yaa

Devi : kami semua sudah memafkan kalian, iya kan yanti, toni ?

Yanti & toni : iya, kami juga sudah maafin kok, tenang saja.

Nisa : jadi mulai sekarang kita berteman ya. Bahkan lebih dari teman yaitu sahabat.

David : dan juga tidak merendahkan satu sama lain.

Toni : oke baiklah, bagaimana kalau sekarang kita nyanyi.

Akhirnya mereka bernyanyi dan berteman bahkan selayaknya sahabat yang tidak ada lagi merendahkan status orang, memilih-milih teman ataupun memandang orang lain dengan sebelah mata.

SELESAI

INSTRUMEN

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

OLEH :

SRI RIZKI PUTRI AGUNG



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

ANGKET KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Kelas :

II. PETUNJUK :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan memberi tanda ceklis (√) pada bagian jawaban yang telah tersedia disamping pernyataan dengan alternative jawaban sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya suka menolong teman		√			

Berdasarkan contoh tersebut, anda memberikan tanda cek (√) pada kolom S (Setuju) pada pertanyaan 1 yang berarti anda merasa setuju jika anda suka menolong teman

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya terbuka ketika berkomunikasi dengan teman					
2	Saya selalu memulai pembicaraan dengan orang lain					
3	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan masalah					
4	Saya senang mendapatkan teman baru					
5	Saya tidak mudah bergaul dengan teman disekitar					
6	Saya tidak suka bercerita masalah pribadi dengan teman.					
7	Saya cenderung acuh jika bertemu dengan guru					
8	Saya menceritakan perasaan yang saya rasakan kepada teman					
9	Saya mengerti apa yang dirasakan teman disekitar saya					
10	Saya meluangkan waktu menjenguk teman yang sakit					
11	Saya menyemangati teman yang mendapatkan nilai buruk					
12	Saya menjalankan diskusi dengan sesuka hati					
13	Saya tidak berusaha memahami perasaan yang sedang dirasakan oleh teman					
14	Saya menjadi pendengar yang buruk ketika ada teman bercerita					
15	Saya sering cuek ketika teman bercerita kepada saya					
16	Saya memberikan solusi kepada teman yang sedang bermasalah					
17	Saya menegur teman yang berbuat salah					
18	Saya memperjelas pembicaraan ketika diminta teman					
19	Saya tidak suka memberikan saran kepada orang lain					
20	Saya tidak peduli dengan teman dikelas					
21	Jika teman saya menangis saya membiarkannya saja					
22	Saya pura – pura tidak tahu ketika teman sedang kesusahan					

23	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah					
24	Saya suka memberikan pendapat ketika berdiskusi dalam belajar					
25	Saya tidak suka berburuk sangka dengan teman					
26	Saya nyaman dengan kehadiran teman-teman didekat					
27	Saya sering tidak berhati – hati ketika berbicara dengan teman					
28	Saya sering bercerita ketika guru menyampaikan materi pelajaran					
29	Saya menghargai perbedaan sifat yang dimiliki oleh teman					
30	Saya menghormati teman tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi, suku ataupun agama.					
31	Saya memberikan pujian kepada lawan bicara saya					
32	Saya memberikan selamat kepada teman yang memenangkan sebuah perlombaan					
33	Saya tidak suka berbagi pengalaman dengan teman					
34	Saya tidak dapat menghargai pendapat orang lain					
35	Saya senang mengucilkan teman yang memiliki prestasi rendah					

Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	10	75.6000	5.18973	66.00	81.00
Sesudah	10	136.3000	4.29599	130.00	143.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.6000	136.3000
	Std. Deviation	5.18973	4.29599
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.204
	Positive	.149	.204
	Negative	-.231	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.730	.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662	.800

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 14. Hasil Uji T-test

T-Test**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sesudah	136.3000	10	4.29599	1.35851
	Sebelum	75.6000	10	5.18973	1.64114

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sesudah & Sebelum	10	.405	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Sesudah - Sebelum
	Mean	60.70000
	Std. Deviation	5.22919
Paired	Std. Error Mean	1.65362
Differen	95% Lower	56.95926
ces	Confidence	
	Interval of the Upper	64.44074
	Difference	
T		36.707
Df		9
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 14. Dokumentasi

Dokumentasi



Pemberian Pre test



Penampilan Skenario I



Penampilan Skenario II



Penampilan Skenario III



Penampilan Skenario IV



Pemberian Post-test

Lampiran 16.Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. Data Pribadi**

Nama : Sri Rizki Putri Agung
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Maret 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat Rumah : Jl. Pasar Senen Komp.SDN 064961
 No.66 Kp.Baru Kec. Medan Maimun
 Prov.Sumatera Utara
 Jurusan : Pend. Bimbingan dan Konseling

II. Nama Orang Tua

Ayah : S.Parmin
 Ibu : Nurhayati S.Pd
 Alamat Rumah : Jl. Pasar Senen Komp.SD No.66

III. Jenjang Pendidikan

2003-2009 : SD NEGERI 064961
 2009-2012 : SMP NEGERI 34 MEDAN
 2012-2015 : SMA YPK MEDAN
 2015-2019 : Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas
 Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2019
 Hormat Saya,

Sri Rizki Putri Agung